

**ANALISIS PENERAPAN *SYARIAH ENTERPRISE THEORY*
DALAM PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY*
(Studi pada PT Bank NTB Syariah)**



Oleh
Halimatus Sa'diyah
NIM 180502016

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2022**

**ANALISIS PENERAPAN *SYARIAH ENTERPRISE THEORY*
DALAM PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY*
(Studi pada PT Bank NTB Syariah)**

**Skripsi
diajukan kepada Universitas Agama Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Ekonomi**



**Oleh
Halimatus Sa'diyah
NIM 180502016**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2022**

LOGO



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Halimatus Sa'diyah, NIM: 180502016 dengan judul "Analisis Penerapan *Syariah Enterprise Theory* dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi pada PT Bank NTB Syariah)" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 22 April 2022

Pembimbing I,



Naili Rahmawati, M. Ag.
NIP 197909132009012008

Pembimbing II,



Restu Hadiansyah, M.S.A.
NIP 198608182019031007

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram,

Hal: **Ujian Skripsi**

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa/i : Halimatus Sa'diyah
NIM : 180502016
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Penerapan *Syariah Enterprise Theory* dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi pada PT Bank NTB Syariah)

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,



Naili Rahmawati, M. Ag.
NIP 197909132009012008

Pembimbing II,



Restu Fahdiansyah, M.S.A.
NIP 198608182019031007

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Halimatus Sa'diyah, NIM: 180502016 dengan judul "Analisis Penerapan *Syariah Enterprise Theory* dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi pada PT Bank NTB Syariah)" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal 24 Juni 2022.

Dewan Penguji

Naili Rahmawati, M. Ag.
(Ketua Sidang/Pemb.I)

Restu Fahdiansyah, M.S.A.
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Any Tsalasatul Fitriyah, S.Si., M.Si.
(Penguji I)

Salwa Hayati, M.E.
(Penguji II)

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dry Riduan Mas'ud, M. Ag.
NIP 197111102002121001

MOTTO

“Bagi korporasi, tanggung jawab sosial mempunyai peran yang sama seperti psikopat manusia, melalui hal tersebut mereka dapat menampilkan diri sebagai pihak yang penuh kasih sayang dan perhatian terhadap pihak lain, sementara sebenarnya mereka tidak punya kemampuan untuk menyayangi siapa pun atau apa pun kecuali diri mereka sendiri”
(Robert Hare dalam Bakan 2004:61)

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut
Disebabkan karena perbuatan tangan manusia;
Allah menghendaki agar mereka
merasakan sebagian dari akibat perbuatan mereka,
agar mereka kembali ke jalan yang benar”
(Q.S. Arrum: 41)

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

*“Kupersembahkan skripsi ini untuk
Ibuku Saini dan Bapakku Aripin,
S.Pd. semua keluargaku,
almamaterku, semua guru dan
dosenku, orang-orang terdekatku
serta diriku sendiri”*



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Ibu Naili Rahmawati, M.Ag. sebagai Dosen Wali sekaligus Pembimbing I dan Bapak Restu Fahdiansyah, M.S.A. sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana kekraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Ibu Any Tsalasatul Fitriyah, S.Si., M.Si. dan Ibu Salwa Hayati, M.E. sebagai penguji yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini;
3. Bapak Dr. Sanurdi, MSI. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram;
4. Bapak Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
5. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Mataram;
6. Seluruh Dosen Perbankan Syariah atas segala ilmu dan bimbingan yang diberikan dan seluruh Civitas Akademika yang telah banyak membantu penulis dalam proses administrasi;
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Aripin S.Pd dan Saini, atas segala pengorbanan, kasih sayang, dukungan, serta doa tiada henti hingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini;

8. Kedua kakak dan adikku serta keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan dan menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
9. Teman-teman sekelasku yang tergabung dalam “*Glory House of IB 18*”, terima kasih untuk kebersamaan, bantuan dan kekeluargaan selama ini;
10. Teman-teman KKP Desa Babussalam yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga dan tawa canda bagi penulis selama 45 hari di Babussalam. Beserta seluruh masyarakat disana yang telah menerima kami dengan baik. Terima kasih atas pengalaman yang sulit untuk dilupakan ini;
11. Teman-teman dalam grup “*Lambe Turah*” yang selalu saling *support* satu sama lain untuk berjuang bersama menyelesaikan skripsi ini;
12. Sahabat-sahabatku, Khusnul, Intan, Komang, Mahmudah, dan Imanta yang saling memberikan semangat satu sama lain dan pelajaran-pelajaran berharga dari cerita kehidupan masing-masing;
13. Orang-orang terdekatku yang telah banyak memberikan motivasi, nasehat, bantuan dan hiburan bagi penulis selama ini;
14. *Last but no least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar kelak di kemudian hari dapat menghasilkan karya yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan dan wawasan bagi semua pihak yang membacanya.

Mataram, 22 Maret 2022

Penulis,

Halimatus Sa'diyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8

F. Kerangka Teori.....	13
G. Kerangka Berfikir.....	31
H. Metode Penelitian.....	32
I. Sistematika Pembahasan.....	39
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	41
A. Gambaran Umum PT Bank NTB Syariah	41
B. Visi, Misi dan Struktur Organisasi Bank NTB Syariah	44
C. Corporate Social Responsibility (CSR) Bank NTB Syariah	47
BAB III PEMBAHASAN	61
A. Penerapan Syariah Enterprise Theory dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility Bank NTB Syariah	61
B. Kesesuaian Antara Pengungkapan CSR Bank NTB Syariah dengan Item Pengungkapan Syariah Enterprise Theory.....	70
BAB IV PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Item pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (Akuntabilitas terhadap Tuhan dan <i>Direct Stakeholders</i>), 26.
Tabel 1. 2	Item pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (Akuntabilitas terhadap <i>Indirect Stakeholders</i> dan Alam), 28.
Tabel 2. 1	Jumlah Karyawan Sesuai Jenjang Jabatan, 43.
Tabel 2. 2	Jumlah Karyawan Sesuai Status Kepegawaian, 43.
Tabel 2. 3	Jumlah Karyawan Sesuai Tingkat Pendidikan, 43.
Tabel 2. 4	Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia, 43.
Tabel 2. 5	Jumlah Karyawan Sesuai Generasi Kelahiran, 44.
Tabel 2. 6	Jumlah Karyawan Berdasarkan Unit Kerja, 44.
Tabel 2. 7	Alokasi Anggaran Dana CSR Tahun 2020, 49.
Tabel 2. 8	Pemanfaatan Alokasi Dana CSR, 50.
Tabel 2. 9	Program CSR Bidang Bencana Alam, 52.
Tabel 2. 10	Program CSR Bidang Pendidikan, 53.
Tabel 2. 11	Program CSR Bidang Keagamaan, 53.
Tabel 2. 12	Program CSR Bidang Kesehatan, 54.
Tabel 2. 13	Program CSR Bidang Kemasyarakatan, Seni & Budaya, 54.
Tabel 2. 14	Remunerasi Karyawan, 57.
Tabel 2. 15	Laporan Pelayanan & Penyelesaian Pengaduan Nasabah, 60.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran, 31.
- Gambar 1. 2 Pola Analisis Interaktif Miles & Huberman, 36.
- Gambar 2. 1 STRUKTUR ORGANISASI PT BANK NTB SYARIAH,
46.
- Gambar 2. 2 Mekanisme Pelayanan & Pengaduan Nasabah melalui
Customer Service, 59.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 3. 1	Opini Dewan Pengawas Syariah, 80
Tabel 3. 2	Kualifikasi dan Pengalaman Anggota Dewan Pengawas Syariah, 85
Tabel 3. 3	Kegiatan yang dilakukan Anggota DPS, 88
Tabel 3. 4	Jumlah Nominal/Komponen Remunerasi Dewan Pengawas Syariah, 91
Tabel 3. 5	Kinerja Pembiayaan berdasarkan Tujuan Pembiayaan, 91
Tabel 3. 6	Kinerja Pembiayaan berdasarkan Segmen Nasabah, 92
Tabel 3. 7	Kinerja Pembiayaan berdasarkan Jenis Penggunaan & Produk, 92
Tabel 3. 8	Kinerja Pembiayaan berdasarkan Sektor Ekonomi, 93
Tabel 3. 9	Kinerja Pembiayaan berdasarkan Akad Pembiayaan. 93
Tabel 3. 10	Kinerja Pembiayaan berdasarkan Segmen UMKM, 94
Tabel 3. 11	Kinerja Pembiayaan Konsumtif, 94
Tabel 3. 12	Laporan Sumber & Penyaluran Dana Zakat, 94
Tabel 3. 13	Laporan Sumber & Penyaluran Dana Kebajikan, 95
Tabel 3. 14	Realisasi Pelaksanaan In House Training Tahun 2020, 96
Tabel 3. 15	Realisasi Pelaksanaan Public Training selama Tahun 2020, 98
Tabel 3. 16	Hasil Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Bank NTB Syariah Berdasarkan Syariah Enterprise Theory (Akuntabilitas Terhadap Tuhan dan Direct Stakeholder), 103
Tabel 3. 17	Hasil Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Bank NTB Syariah Berdasarkan Syariah

Enterprise Theory (Akuntabilitas Terhadap Indirect
Stakeholder dan Alam), 106



Perpustakaan UIN Mataram

**ANALISIS PENERAPAN SYARIAH ENTERPRISE THEORY
DALAM PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY**

(Studi Pada PT. Bank NTB Syariah)

Oleh:

Halimatus Sa'diyah

NIM 180502016

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kewajiban bagi Bank untuk melakukan tanggung jawab sosial perusahaan. Implementasi tanggung jawab sosial perusahaan pada bank syariah merupakan bentuk pertanggung jawaban sebagai khalifah di muka bumi kepada Allah SWT, sesama manusia dan alam. Teori yang tepat untuk menguji pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perbankan syariah yaitu *Syariah Enterprise Theory* (SET). Dalam teori ini, Allah SWT merupakan sumber amanah utama dan sumber daya yang dimiliki oleh para stakeholder merupakan amanah dari Allah yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah sebagai pemilik alam semesta. Dalam hal ini Bank NTB Syariah sebagai salah satu Bank Umum Syariah tentunya harus menerapkan teori ini dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya. Sehingga fokus yang dikaji dalam skripsi ini adalah (1) penerapan *syariah enterprise theory* dalam pengungkapan *corporate social responsibility* pada Bank NTB Syariah (2) kesesuaian informasi-informasi dalam pengungkapan *corporate social responsibility* pada Bank NTB Syariah dengan item pengungkapan *syariah enterprise theory*.

Jenis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitiannya menunjukkan (1) penerapan syariah enterprise theory dalam pengungkapan corporate social responsibility pada Bank NTB Syariah ditunjukkan dengan beberapa pengungkapan. Pada

akuntabilitas vertikal, ditunjukkan dengan adanya opini Dewan Pengawas Syariah beserta fatwa yang dipatuhi. Pada akuntabilitas horizontal terhadap nasabah, Bank NTB Syariah memberikan layanan pengaduan nasabah, informasi produk, menyalurkan pembiayaan, penghimpunan dana zakat dan dana kebajikan. Pada akuntabilitas terhadap karyawan, Bank NTB Syariah melakukan program CSR dengan memperhatikan kesejahteraan karyawan, memberikan pelatihan dan pendidikan, remunerasi karyawan dan sebagainya. Pada akuntabilitas terhadap masyarakat, selain memberikan bantuan ke beberapa bidang, Bank NTB Syariah juga menyalurkan pembiayaan kepada UMKM. Dan akuntabilitas terhadap alam, Bank NTB Syariah melaksanakan program internal dan eksternal perusahaan. Namun, penerapan Syariah Enterprise Theory tersebut masih belum maksimal, karena Bank NTB Syariah masih belum transparan pada kebijakan-kebijakan yang digunakan. (2) informasi-informasi terkait pengungkapan CSR Bank NTB Syariah tahun 2020 masih kurang sesuai dengan item pengungkapan Syariah Enterprise Theory. Dari total 47 (empat puluh tujuh) item pengungkapan, Bank NTB Syariah hanya mengungkapkan sebanyak 33 (tiga puluh tiga) item baik pengungkapan terhadap tuhan, direct stakeholder, indirect stakeholder dan alam.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Syariah Enterprise Theory, Bank NTB Syariah*

Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanggung jawab sosial merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh suatu perusahaan. Belakangan ini, informasi mengenai tanggung jawab sosial yang dimiliki oleh perusahaan menjadi salah satu bagian penting yang harus diungkapkan. Dengan semakin meningkatnya praktik tanggung jawab sosial perusahaan, diskusi-diskusi global, regional dan nasional tentang CSR menjadikan istilah tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) semakin populer.¹ Di Indonesia sendiri, perkembangan tanggung jawab sosial perusahaan diperkuat dengan adanya Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dimana pada pasal 66 ayat 2 bagian c bahwa pada laporan tahunan harus memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.² Sedangkan pada pasal 74, perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dan jika kewajiban ini tidak dilaksanakan, maka perseroan akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.³

Definisi tanggung jawab sosial menurut lingkaran studi CSR Indonesia yaitu upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun lingkungan agar tercapainya

¹ Hardiansyah. *Lingkungan, Masyarakat dan Tanggung Jawab Perusahaan-CSR*, diakses melalui <http://fema.ipb.ac.id> pada tanggal 12 Desember 2021.

² Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 66 tentang Laporan Tahunan Ayat 2 Bagian c, diakses melalui <https://www.ojk.co.id> pada tanggal 12 Desember 2021.

³ Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, diakses melalui <https://www.ojk.co.id> pada tanggal 12 Desember 2021.

tujuan pembangunan berkelanjutan.⁴ Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh perusahaan dengan melaksanakan tanggung jawab sosial.⁵ Pertama, terhindar dari reputasi negatif perusak lingkungan, yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperdulikan akibat dari perilaku buruknya. Kedua, dapat memandu para manajer dan karyawan dengan kerangka kerja etis yang kokoh dalam menghadapi masalah seperti permintaan lapangan kerja dari lingkungan sekitarnya. Ketiga, mendapat rasa hormat dari kelompok masyarakat terutama pelanggan dan karyawannya. Dan keempat, perilaku etis ini dapat membuat perusahaan aman dari gangguan lingkungan sekitar sehingga dapat beroperasi dengan lancar. Pelaksanaan tanggung jawab sosial tidak hanya sekedar menjalin hubungan antara perusahaan dengan pemangku kepentingan, melainkan juga demi menjamin keberlanjutan usaha bahkan bermakna jauh lebih besar lagi.

Tanggung jawab sosial pada perbankan syariah sebagai lembaga keuangan Islam sangat menarik untuk dibahas karena pada dasarnya tujuan didirikan perbankan syariah adalah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan individu. Di samping itu juga, posisi perbankan syaria'ah sebagai salah satu lembaga keuangan yang telah eksis baik di tingkat nasional maupun internasional harus menjadi contoh dalam menggerakkan program CSR.⁶ Tanggung jawab sosial perbankan syariah dibangun atas dasar landasan falsafah dan tasawwur (*world view*) Islam yang sangat kuat untuk menjadi salah satu lembaga keuangan yang dapat mensejahterkan masyarakat.⁷ Praktik tanggung jawab sosial perbankan syariah harus didasarkan pada teori-teori yang sesuai dengan filosofi perbankan syariah, demi memenuhi tujuan yang

⁴ Nurdizal, dkk, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), hlm. 15.

⁵ Jackie Ambadar, *CSR dalam Praktik di Indonesia*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm. x.

⁶ Muhammad Yasir Yusuf, "Model Pelaksanaan CSR Bank Syariah: Kajian Empiris Pembiayaan Mikro Baitul Mal Aceh", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 4, Nomor 2, hlm. 197-215.

⁷ *Ibid.*

telah ditetapkan. Jika praktiknya didasari pada teori-teori kapitalis seperti teori legitimasi atau teori *stakeholder* maka sangat tidak tepat karena tidak mencerminkan syariah itu sendiri.

Implementasi tanggung jawab sosial perusahaan pada bank syariah merupakan bentuk pertanggungjawaban sebagai khalifah di muka bumi kepada Allah SWT, sesama manusia dan alam. Sehingga hal tersebut dapat menjadi sarana dalam mengatasi problem-problem ketimpangan sosial baik sifatnya internal perusahaan maupun eksternal perusahaan yang berkaitan langsung dengan lingkungan sekitar. Pengujian terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dengan menggunakan *enterprise theory* akan membentuk akuntabilitas kepada semua pemangku kepentingan termasuk Allah SWT sebagai sumber amanah utama, kemanusiaan dan lingkungan alam. *Enterprise theory* merupakan konsep yang banyak diajukan sebagai alternatif dari *entity theory* dalam sistem ekonomi Islam, khususnya akuntansi Islam.⁸ Menurut Slamet dalam Meutia, *Enterprise Theory* bersifat “dunia” dan tidak memiliki konsep tauhid.⁹ Oleh sebab itu *enterprise theory* ini harus diinternalisasikan dengan nilai-nilai Islam. Dimana Allah SWT sebagai pencipta dan pemilik segala sumber daya yang ada di dunia ini, maka segala bentuk perbuatan harus dipertanggungjawabkan juga kepada-Nya. Sehingga teori yang sesuai dengan konsep kesyariahan tersebut adalah *Syariah Enterprise Theory*.

Dalam *syariah enterprise theory*, Allah SWT sebagai sumber amanah utama sedangkan sumber daya yang dimiliki *stakeholder* atau pemangku kepentingan adalah amanah dari Allah SWT. Secara garis besar, *syariah enterprise theory* berorientasi pada akuntabilitas vertikal dan akuntabilitas horizontal. Akuntabilitas vertikal ditujukan kepada Allah SWT dengan pengujian aktivitas syariah terhadap adanya Dewan Pengawas Syariah. Sedangkan akuntabilitas horizontal ditujukan kepada nasabah dengan

⁸ Inten Meutia, “The Concept of Social Responsibility Disclosures For Islamic Banks Based On Shari’ah Enterprise Theory”, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 1. Nomor 3, hlm. 361-374.

⁹ *Ibid.*

memastikan semua transaksi telah sesuai dengan syariah. Selain itu juga dengan meningkatkan kinerja dan kualitas spiritual karyawan sebagai bentuk tanggung jawab kepada karyawan. Kemudian, perusahaan juga memiliki tanggung jawab kepada masyarakat sekitar dimana perusahaan beroperasi melalui pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat. Dan terakhir yaitu tanggung jawab kepada alam yang dapat diwujudkan dengan kegiatan pelestarian lingkungan dan ekosistem sesuai dengan perintah Allah. Melihat semua karakteristik yang dimiliki oleh *syariah enterprise theory* tersebut, maka teori ini sangat tepat digunakan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, khususnya perusahaan yang telah menerapkan prinsip syariah dalam hal ini yaitu perbankan syariah.

PT Bank NTB Syariah dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan Bank Pembangunan Daerah milik Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat bersama-sama dengan Pemerintah Kota/Kabupaten se-Nusa Tenggara Barat. Sebelum beroperasi secara syariah, Bank NTB Syariah awalnya menjalankan bisnisnya secara konvensional. Kemudian akhirnya resmi melakukan kegiatan operasional sesuai prinsip-prinsip syariah pada 24 September 2018 silam, dengan harapan memberikan penguatan ekonomi kerakyatan yang berkeadilan di Nusa Tenggara Barat. Didirikan dengan tujuan untuk dapat menjadi Bank Syariah yang amanah, terkemuka dan pilihan masyarakat memberikan semangat lebih bagi Bank NTB Syariah untuk terus menyediakan layanan perbankan syariah untuk membantu masyarakat dalam transaksi perbankan syariah serta meningkatkan perekonomian daerah di Nusa Tenggara Barat.

Belum genap dua tahun beroperasi menjadi Bank Syariah, industri perbankan nasional menghadapi tantangan yang cukup besar akibat pandemi Covid-19 yang melanda dunia tepatnya memasuki tahun 2020. Pembatasan sosial berskala besar berdampak pada menurunnya kinerja ekonomi pada berbagai sektor potensial seperti transportasi, pariwisata dan perdagangan. Untuk mempertahankan kualitas dan pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan, Bank NTB Syariah senantiasa membangun

optimisme. Sepanjang tahun 2020, Bank NTB Syariah dengan konsisten melakukan penyempurnaan bisnis, penyediaan produk dan layanan yang variatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat selama pandemi. Bank NTB Syariah sebagai lembaga penyedia layanan keuangan senantiasa berpedoman pada nilai Amanah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sehari-hari. Komitmen tersebut ditunjukkan melalui keberhasilan Bank dalam mempertahankan kualitas dan laju pertumbuhan bisnis meski tengah berada pada kondisi penuh tantangan di era pandemi. Kunci keberhasilan Bank dalam mempertahankan kualitas dan meraih pertumbuhan bisnis tahun 2020, tidak terlepas dari dukungan dan komitmen seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan serta insan Bank NTB Syariah dalam memberikan kinerja terbaik dan menjaga kepercayaan masyarakat.

Masa pandemi memberikan dampak negatif bagi sebagian besar masyarakat yang kemudian mendorong Bank NTB Syariah untuk berkontribusi dalam meringankan beban masyarakat akibat pandemi. Bank NTB Syariah terus berupaya meningkatkan kepedulian sosial yang diwujudkan melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Realisasi dana CSR oleh Bank NTB Syariah tahun 2020 sebesar 71,64 % kemudian oleh Pemerintah Daerah/Kabupaten/Kota dengan angka realisasi sebesar 93,50%. Ini menunjukkan komitmen Bank NTB Syariah dalam mengoptimalkan penyaluran dana CSR dengan harapan dapat memberikan manfaat yang seluas-luasnya kepada masyarakat. Walaupun pandemi sedang berlangsung, hal ini tidak membuat Bank NTB Syariah mengurangi pelaksanaan CSR. Bahkan sebaliknya, Bank NTB Syariah telah banyak melaksanakan beberapa program dan kegiatan di bidang sosial dan kemasyarakatan meliputi bidang pendidikan, bidang keagamaan, bidang kesehatan, bencana alam dan bencana non alam dan bidang kemasyarakatan, seni dan budaya. Dalam pelaksanaan maupun pengungkapan CSR, Bank NTB Syariah selalu berusaha mengedepankan nilai-nilai amanah yang dikelola berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, *responsibility*, independensi, *fairness*, patuh terhadap ketentuan, berdasarkan azas manfaat dan

tepat guna bagi masyarakat luas serta prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana bentuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh Bank NTB Syariah pada masa pandemi *covid-19* yang didasarkan pada *syariah enterprise theory* dengan mengambil judul “Analisis Penerapan *Syariah Enterprise Theory* dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi pada PT Bank NTB Syariah)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Syariah Enterprise Theory* dalam pengungkapan *corporate social responsibility* pada PT Bank NTB Syariah?
2. Apakah informasi-informasi dalam pengungkapan *corporate social responsibility* pada PT Bank NTB Syariah sesuai dengan item pengungkapan *Syariah Enterprise Theory*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana penerapan *Syariah Enterprise Theory* dalam pengungkapan *corporate social responsibility* pada PT Bank NTB Syariah.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah informasi-informasi dalam pengungkapan *corporate social responsibility* pada PT Bank NTB Syariah sesuai dengan item pengungkapan *Syariah Enterprise Theory*.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai berikut:

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan *Syariah Enterprise Theory*.
- 2) Dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan konsep *Syariah Enterprise Theory* dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis (Mahasiswa)

Penelitian ini dapat menambah wawasan terkait dengan tanggung jawab sosial dan *syariah enterprise theory*.

2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah pada laporan tahunan yang akan disusun. Bagi Bank Syariah khususnya dapat dijadikan sebagai masukan untuk lebih memperhatikan prinsip-prinsip syariah dalam setiap kegiatannya sehingga syariah tidak hanya nama belaka melainkan memang mencerminkan setiap aktivitas bank tersebut.

3) Bagi Pemerintah

Dengan penelitian ini, pemerintah dapat mengeluarkan regulasi terkait standar pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Agar masalah yang diteliti tidak melebar kepada hal yang tidak berkaitan maka perlu diberikan batasan sehingga ruang lingkup pembahasan menjadi lebih fokus dan terarah. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada PT Bank NTB Syariah. Pengungkapan tanggung jawab sosial ini kemudian akan disesuaikan dengan item pengungkapan berdasarkan *Syariah Enterprise Theory*.

Peneliti menggunakan pengungkapan tanggung jawab sosial Bank NTB Syariah yang terdapat pada Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan, dan Laporan Pelaksanaan GCG Tahun Buku 2020. Peneliti menggunakan tahun 2020 karena ingin menganalisis terkait tanggung jawab sosial Bank NTB Syariah selama pandemi covid-19. Di mana pandemi ini telah memberikan dampak negatif terhadap sebagian besar masyarakat.

2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank NTB Syariah dengan menggunakan *annual report*, *sustainability report* dan *Good Corporate Governance report* tahun 2020. PT Bank NTB Syariah dipilih karena merupakan Bank Pembangunan Daerah yang eksistensinya sangat besar dan mampu bersaing dengan bank-bank besar lainnya. Sebagai bank pembangunan daerah tentunya Bank NTB Syariah telah banyak memberikan kontribusi yang nyata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini terlihat dari banyaknya program-program yang telah dilakukan oleh Bank NTB Syariah dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

E. Telaah Pustaka

Pada telaah pustaka akan diuraikan tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan dikaji. Penulis akan mengemukakan tinjauan kritis yang memuat kelebihan, kekurangan, dan hasil penelitian-penelitian terdahulu.

Dalam hal ini, penelitian-penelitian terdahulu yang dikaji berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan secara umum dan penerapan *Syariah Enterprise Theory* dalam pengungkapan *corporate social responsibility*.

Berikut ini akan dipaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang dikaji oleh peneliti, antara lain:

1. Jurnal yang ditulis oleh Sri Ujjiana Putri (2020) dengan judul “Analisis Akuntabilitas berbasis *Sharia Enterprise Theory* untuk Pengembangan Bisnis Rumah Jahit Akhwat di Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan bisnis yang dilakukan oleh Rumah Jahit Akhwat (RJA), diantaranya implementasi dan peranan akuntabilitas bergantung pada *Sharia Enterprise Theory* (SET). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RJA dalam menjalankan bisnisnya sangat bergantung pada nilai-nilai Islam misalnya, pemanfaatan SOP pekerja sesuai nilai Islam, akad dalam muamalah dan etika dalam berbisnis. Akuntabilitas berbasis SET dapat ditemukan dalam bisnis RJA seperti pemberian sumbangan kepada lembaga dakwah, memberikan bantuan sosial kepada orang miskin, dan memberikan hadiah kepada anak yatim. Bisnis ini secara konsisten memberikan zakat dan menitikberatkan pada etika bisnis sebagai salah satu bentuk tanggung jawab kepada Allah SWT.¹⁰
2. Jurnal yang ditulis oleh Windi Ariesti Anggraeni (2019) dengan judul “*Social Performance* pada Perbankan Syariah Indonesia: *Sharia Enterprise Theory Perspective*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja sosial yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia telah memasukkan item pengungkapan *Sharia Enterprise Theory* (SET), yaitu akuntabilitas vertikal dan akuntabilitas horizontal yang terdiri dari *direct stakeholders* (nasabah dan karyawan)

¹⁰ Sri Ujjiana Putri, “Analisis Akuntabilitas Berbasis *Sharia Enterprise Theory* untuk Pengembangan Bisnis Rumah Jahit Akhwat di Makassar”, *Jurnal Bidang Kajian Islam*, Vol. 6, Nomor 2, 2018, hlm 187-203.

serta *indirect stakeholders* (komunitas dan alam). Pada periode 2011-2015, item pengungkapan yang memperoleh skor maksimal yaitu akuntabilitas vertikal dan akuntabilitas horizontal terhadap karyawan. Sementara, skor terendah diperoleh pada akuntabilitas horizontal terhadap alam. Tingkat pengungkapan kinerja sosial pada tahun 2011-2015 memperoleh rata-rata persentase yang menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia telah mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya dengan sangat baik. Adapun beberapa item yang belum secara konsisten diungkapkan dalam kaitannya dengan kebijakan lingkungan misalnya adanya program penghematan dan pelestarian, serta pembiayaan kepada organisasi/yayasan yang diidentikkan dengan proyek ekologi.¹¹

3. Jurnal yang ditulis oleh Omi Pramiana dan Nur Anisah (2018) yang berjudul “Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Perspektif *Shariah Enterprise Theory*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT Masalahah telah melakukan akuntabilitas vertikal CSR kepada Allah SWT yang dapat dianggap sebagai upaya koperasi untuk memenuhi standar syariah antara lain melalui adanya opini Dewan Pengawas Syariah (DPS). BMT Masalahah juga telah melaksanakan akuntabilitas horizontal CSR terhadap nasabah yang dilakukan oleh BMT Masalahah di Kantor Cabang Pembantu Sumobito Jombang dengan memberikan bantuan pembiayaan kepada UMKM. Akuntabilitas horizontal *indirect stakeholders* komunitas dilakukan dengan memberikan kepedulian kepada pihak-pihak yang tidak berkontribusi apapun (baik secara moneter maupun non-moneter), namun secara syariah mereka adalah pihak yang berhak untuk mendapatkan bantuan dari perusahaan, seperti fakir, miskin

¹¹ Windi Ariesti Anggraeni, “Social Performance pada Perbankan Syariah Indonesia: Sharia Enterprise Theory Perspective”, *Jurnal Wacana Ekonomi*, Vol. 18, Nomor 02, 2019, hlm. 100-108.

serta pelaksanaan kebijakan internal yang mendukung program penghematan dan pelestarian energi.¹²

4. Skripsi yang ditulis oleh A Ruslan Abdul Ghani (2019) yang berjudul “Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam Perspektif *Shariah Enterprise Theory* (Studi Pada PT XL Axiata Indonesia)”. Hasil menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* PT XL Axiata tahun 2017 berpedoman dengan penerapan 4P (People, Planet, Profit, and Proses). Selain itu PT XL Axiata juga memiliki program penunjang seperti, program tanggung jawab lingkungan dan tanggung jawab terhadap ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Informasi-informasi terkait pelaporan CSR PT XL Axiata tahun 2017 dilihat melalui konsep *Shariah Enterprise Theory* (SET) cukup informatif. Namun masih ada kekurangan dalam akuntabilitas vertikal dan akuntabilitas horizontal terhadap konsumen.¹³
5. Skripsi yang ditulis oleh Dintan Siti Badriah (2020) yang berjudul “Implementasi Akuntabilitas *Syariah Enterprise Theory* pada *Corporate Social Responsibility* Bank NTB Syariah Periode 2019 (Laporan Tahunan Dan Laporan GCG Bank NTB Syariah Tahun 2019)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank NTB Syariah telah melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan menerapkan *Shariah Enterprise Theory* (SET) dalam beberapa bidang. Berdasarkan hasil analisis laporan tahunan dan laporan pelaksanaan GCG, Bank NTB Syariah telah melaksanakan akuntabilitas vertikal terhadap Allah SWT dengan adanya Dewan Pengawas Syariah. Akuntabilitas horizontal internal karyawan dengan pemberian fasilitas tanpa adanya perbedaan gender yang menjadi pembeda. Akuntabilitas horizontal internal nasabah, Bank NTB Syariah telah memberikan

¹² Omi Pramiana dan Nur Anisah, “Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Perspektif *Shariah Enterprise Theory*”, *Jurnal EKSIS*, Vol. 13, Nomor 2, 2018, hlm. 169-182.

¹³ A Ruslan Abdul Ghani, “Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam Perspektif *Shariah Enterprise Theory*”, (*Skripsi*, FEBI UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2019), hlm. 1-100.

pelayanan terbaik kepada nasabah. Dan pada akuntabilitas horizontal eksternal lingkungan, Bank NTB telah melakukan gerakan #savetheworld yang menunjukkan rasa peduli kepada lingkungan.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas mengenai penelitian terdahulu terkait dengan judul peneliti yaitu “Analisis Penerapan *Syariah Enterprise Theory* dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”, menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan hal yang menarik untuk dikaji. Melihat bagaimana pentingnya suatu tanggung jawab sosial tersebut untuk dilaksanakan, menjadikan kajian ini perlu untuk dikembangkan sejalan dengan perkembangan zaman.

Penelitian ini dilakukan terhadap Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat yaitu PT Bank NTB Syariah. Peneliti memanfaatkan Laporan Tahunan, Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan Laporan Berkelanjutan sebagai sumber data yang akan diteliti. Dari laporan tersebut, peneliti akan menganalisis pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang kemudian disesuaikan dengan konsep *Syariah Enterprise Theory*. Sebagai Bank dengan label Syariah tentunya hal ini sangat wajib untuk diterapkan, karena dapat menciptakan citra yang baik bagi perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengkaji pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) dan kesesuaiannya dengan *Syariah Enterprise Theory* (SET). Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu jika penelitian terdahulu hanya menggunakan laporan tahunan saja, maka pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga laporan yaitu Laporan Tahunan, Laporan Berkelanjutan dan Laporan Pelaksanaan GCG. Sehingga cakupannya akan lebih luas

¹⁴ Dintan Siti Badriah, “Implementasi Akuntabilitas Syariah Enterprise Theory pada Corporate Social Responsibility Bank NTB Syariah Periode 2019”, (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2020), hlm. 1-103.

dibandingkan dengan menggunakan laporan tahunan saja. Selain itu, jika penelitian terdahulu mayoritasnya melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan dengan skala besar, maka pada penelitian ini dilakukan pada bank milik daerah yang tentunya memiliki peranan yang lebih besar dalam mewujudkan kesejahteraan daerah khususnya Provinsi NTB.

F. Kerangka Teori

1. Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.¹⁵

Bank syariah bukan sekedar bank bebas bunga, tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan. Secara fundamental terdapat beberapa karakteristik bank syariah:

- a. Penghapusan riba.
- b. Pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosio-ekonomi Islam.
- c. Bank syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersial dan bank investasi.
- d. Bank syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada penyertaan modal, karena bank komersial syariah menerapkan profit and loss sharing dalam konsinyiasi, ventura, bisnis, atau industri.
- e. Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dan pengusaha.
- f. Kerangka yang dibangun dalam membantu bank mengatasi kesulitan likuiditasnya dengan

¹⁵ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Kencana, 2009), hlm. 58.

memanfaatkan instrumen pasar uang antarbank syariah dan instrumen bank sentral berbasis syariah.

Bank syariah yang terdiri dari BUS, UUS, serta BPRS, pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional, yaitu melakukan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat di samping penyediaan jasa keuangan lainnya. Perbedaannya adalah seluruh kegiatan usaha bank syariah, UUS, dan BPRS didasarkan pada prinsip syariah. Implikasinya, di samping harus selalu sesuai dengan prinsip hukum Islam juga karena dalam prinsip syariah memiliki berbagai variasi akad yang akan menimbulkan variasi produk yang lebih banyak dibandingkan produk bank konvensional.

Adapun kegiatan usaha Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah adalah:

1) Penghimpunan Dana

Dalam penghimpunan dana BUS dan UUS melakukan mobilisasi dan investasi tabungan dengan cara yang adil. Sumber dana bank syariah berasal dari modal disetor dan hasil mobilisasi kegiatan penghimpunan dana melalui rekening giro, rekening tabungan, rekening investasi umum, dan rekening investasi khusus. Di samping itu, bank syariah juga dapat menerbitkan obligasi syariah sebagai alternatif pembiayaan jangka panjang.

2) Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dana kepada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam 6 kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

- a. Pembiayaan berdasarkan pola jual beli dengan akad murabahah, salam atau istishna'.
- b. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah atau musyarakah.
- c. Pembiayaan berdasarkan akad qardh.

- d. Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik.
 - e. Pengambilalihan utang berdasarkan akad hawalah.
 - f. Pembiayaan multijasa.
- 3) Jasa Keuangan Perbankan

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank syariah juga dapat menawarkan jasa keuangan perbankan. Jasa keuangan bank syariah, antara lain *Letter of Credit* (L/C) Impor Syariah, Bank Garansi Syariah, dan Penukaran Valuta Asing (*Sharf*).

2. Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR)

a. Sejarah dan Perkembangan CSR

Gagasan Tanggung Jawab Social Perusahaan (CSR) pertama kali muncul pada tahun 1953 dengan terbitnya buku berjudul *Social Responsibilities of Businessmen* oleh Howard Bowen, yang selanjutnya dikenal sebagai “Bapak CSR”. Pada tahun 1960 CSR ternyata semakin menggema ketika isu kemiskinan dan keterbelakangan semakin mendapat pertimbangan tambahan dari berbagai kalangan. Pada tahun 1987, Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan (WCED) dalam Laporan Brundland menciptakan tiga bagian penting *sustainable development*, yakni *economic growth*, *enviromental protection* dan *social equity*.

Pada tahun 1992, KTT Bumi di Rio De Janeiro menekankan gagasan kemajuan yang layak bergantung pada keamanan alam serta peningkatan moneter dan sosial sebagai sesuatu yang harus diselesaikan oleh semua kelompok, termasuk organisasi. Pada tahun 1998, ide CSR ternyata semakin terkenal, terutama kemudian hadirnya buku *Cannibols With Forks: The Triple Bottom Line in 21th Century Business* oleh John Elkington. Ia mengemas CSR ke dalam tiga fokus atau 3P, yang memprentasikan *profit*, *planet*, dan *people*. Sebuah organisasi atau perusahaan yang layak tidak hanya mengejar finansial

(*profit*), namun juga memiliki kepedulian terhadap daya dukung ekologi (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*).

Pada tahun 2002, *World Summit Sustainable Development* di Johannesburg mengangkat gagasan tanggung jawab sosial yang sejalan dengan gagasan masa lalu, yaitu *economic and environment sustainability*. Pada tahun 2010, ISO 26000 dijalankan, yang merupakan norma dan standar kerja untuk menjalankan tanggung jawab yang bersahabat terkait asosiasi, termasuk organisasi yang terhimpun dalam *Guidance on Social Responsibility*.¹⁶

b. Pengertian CSR

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa makna CSR itu unik. Seperti yang ditunjukkan Bowen, CSR merupakan pilihan bisnis untuk memberikan penghargaan kepada masyarakat.¹⁷ Davis, merincikan CSR sebagai upaya yang disengaja dari sebuah organisasi untuk membuat offset keuangan dengan iklim umum.¹⁸ Berdasarkan hipotesis Elkingston, CSR adalah ide untuk asosiasi, khususnya organisasi, yang memiliki komitmen untuk memikirkan klien, pekerja, investor, jaringan, dan iklim umum di semua bagian tugas mereka. Komitmen ini berlaku secara luas melampaui komitmen yang ditentukan oleh undang-undang.¹⁹

Maignan dan Ferrel mencirikan CSR sebagai jenis perhatian yang disesuaikan mengenai kepentingan mitra yang berbeda dalam setiap pilihan dan aktivitas yang diambil oleh organisasi. Kothler dan Lee mencirikan CSR sebagai melanjutkan pekerjaan dengan cara yang melampaui moral, hukum, pasar, dan lebih dari apa pun yang diantisipasi populasi keseluruhan bisnis. Adapun Bursa Saham

¹⁶ Achmad Lamo Said, *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 22-23.

¹⁷ Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic...*, hlm. 28.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

Malaysia menyebutkan CSR adalah keikhlasan dan keterbukaan perusahaan berlandaskan kepada nilai etika dan hormat kepada komunitas, pekerja, alam sekitar, pemegang saham, dan pihak-pihak yang berkepentingan. CSR Asia mencirikan CSR sebagai jenis kewajiban organisasi untuk bekerja di bidang keuangan, sosial dan lokal terdekat dengan menyesuaikan kepentingan yang berbeda.²⁰

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa CSR adalah suatu bentuk kewajiban sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar yang merupakan gerakan organisasi yang berfungsi di tengah-tengah masyarakat dan para pemilik yang bergantung pada kepentingan dalam rangka peningkatan yang lebih baik dalam berbagai komponen kehidupan.

c. Ruang Lingkup dan Manfaat CSR

Mengingat luasnya ruang lingkup CSR, Siregar sebagaimana dikutip oleh Zaim Saidi memisahkan dua ekstensi utama, khususnya:²¹

- 1) Tanggung jawab institusional atau struktural sebagai tanggung jawab korporasi terhadap iklim umum yang dibatasi oleh undang-undang dan pedoman. Tanggung jawab sosial ini digambarkan dengan persetujuan tertentu atau formal dari otoritas publik dengan asumsi tidak diperhatikan.
- 2) Tanggung jawab kognitif atau interaksional, khususnya kegiatan sosial yang tidak dibatasi oleh undang-undang dan pedoman, namun dipandang penting atau diselesaikan organisasi, baik oleh kebutuhan penciptaan bawaan organisasi maupun oleh panggilan moral, sosial, dan kemanusiaan. Tanggung jawab sosial ini ditunjukkan dengan kekurangan otorisasi positif dengan

²⁰ *Ibid.*, hlm. 29.

²¹ *Ibid.*, hlm. 13-14.

asumsi mereka tidak diperhatikan, namun untuk situasi ini persetujuan sosial atau formal lainnya akan berlaku.

3. Teori-teori tentang CSR

Asyraf Wajdi Dusuki mengklasifikasikan lima teori terkait *Corporate Social Responsibility* diantaranya teori pandangan klasik, teori kontrak sosial, teori instrumen, teori legitimasi, dan teori pemegang kepentingan.²²

a. Teori Pandangan Klasik

Teori ini dikemukakan oleh Friedman memandang bahwa perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial secara prinsip menyalahi nilai sistem pasar bebas, tanggung jawab perusahaan satu-satunya hanya meraih keuntungan dalam persaingan pasar. Perusahaan melakukan tanggung jawab sosial kepada masyarakat hanya untuk meraih dan menambah keuntungan bagi pemegang saham saja, seperti tanggung jawab sosial bagi masyarakat miskin, membantu pembangunan sekolah ataupun sumbangan sosial yang diperuntukkan hanya untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.

b. Teori Kontrak Sosial

Teori ini muncul dari hubungan antara perusahaan dan sosial. Teori ini mengungkapkan bahwa perusahaan harus mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kehidupan sosial. Menurut teori ini, perusahaan bertindak sebagai institusi sosial dan bergabung dengan struktur sosial lainnya untuk meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik. Pelaksanaan CSR disesuaikan dengan keinginan dan persepsi yang diinginkan dari masyarakat.

c. Teori Instrumen

Dalam teori ini, CSR sebagai satu inisiatif untuk menegakkan fungsi dan peran perusahaan dalam masyarakat. CSR menjadi salah satu strategi dalam meraih

²² *Ibid.*, hlm. 36-39.

pasar dengan tidak membahayakan kepentingan pemegang saham.

d. Teori Legitimasi

Teori ini menyatakan bahwa CSR merupakan jawaban terhadap tekanan lingkungan sekitar yang berkaitan dengan sosial, kekuatan politik, dan ekonomi. Perusahaan berusaha untuk menyeimbangkan bisnis mereka dengan keinginan masyarakat sekitar. Dalam konteks ini CSR dipandang sebagai kebijakan yang disepakati antara perusahaan dan masyarakat. Masyarakat yang dimaksud di sini adalah masyarakat yang telah memberikan izin kepada perusahaan untuk menggunakan sumber daya alam dan manusianya serta izin untuk melakukan fungsi produksinya. Sehingga dalam pelaporan CSR perusahaan harus mengikuti aturan yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, CSR merupakan kewajiban perusahaan yang tidak bersifat sukarela. Namun harus diingat bahwa lisensi masih hidup dan pertumbuhan perusahaan tergantung bagaimana perusahaan terus berkembang dan beradaptasi dengan keinginan dan tantangan perusahaan yang terus berubah.

e. Teori Pemegang Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Stakeholders theory (Teori Pemangku Kepentingan), mengasumsikan bahwa keberadaan perusahaan ditentukan oleh para pemangku kepentingan. Perusahaan berusaha untuk selalu melibatkan para pemangku kepentingan dalam melaksanakan operasional perusahaannya. *Stakeholder* memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan perusahaan serta pengambilan dan pelaksanaan kebijakan perusahaan. Pelaksanaan tanggung jawab sosial dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi harapan atau permintaan *stakeholder*. Sebagaimana dikemukakan oleh Thomas dan Andres, dalam Nor Hadi, *Stakeholders Theory* memiliki beberapa asumsi sebagai berikut:

- 1) Perusahaan memiliki asosiasi dengan banyak kelompok pemangku kepentingan yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keputusan perusahaan.
- 2) Teori ini menggarisbawahi gagasan hubungan sepanjang waktu dan hasil bagi perusahaan dan mitranya.
- 3) Kepentingan semua legitimasi pemangku kepentingan memiliki nilai yang melekat, dan tidak membentuk intrik yang diliputi oleh satu sama lain.
- 4) Teori ini memfokuskan pada pengambilan keputusan manajerial.

Teori *stakeholder* menjelaskan pengungkapan CSR perusahaan sebagai metode untuk berbicara dengan para pemangku kepentingan. Konsekuensinya adalah perusahaan akan dengan sengaja melakukan CSR, mengingat pelaksanaan CSR penting untuk tugas perusahaan dalam pemangku kepentingan. Teori ini setiap kali diterapkan akan mendorong perusahaan melakukan CSR. Dengan pelaksanaan CSR dipercaya keinginan pemangku kepentingan dapat terpenuhi sehingga tercipta hubungan yang serasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan. Hubungan yang serasi akan membawa perusahaan memiliki pilihan untuk mencapai keberlanjutan atau kelestarian perusahaannya (*sustainability*).

4. Prinsip-prinsip Pelaksanaan CSR dalam Islam

Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan CSR dalam Lembaga Keuangan Syariah adalah:²³

a. Prinsip Tauhid

Prinsip tauhid adalah keyakinan yang menegaskan bahwa hanya Allah SWT yang telah menciptakan dan mengatur alam semesta ini. Karena nilai tauhid dalam diri seseorang adalah menjadikan Allah SWT wajib dimuliakan, tempat meminta petunjuk, dan pertolongan.

Hal ini difirmankan oleh Allah SWT yang artinya:

²³ Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic...*, hlm. 58-71.

“Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”²⁴

Sebagai pengelola bisnis LKS, keyakinan kepada Allah SWT menjadikan individu yang melaksanakan bisnis di LKS sesuai dengan nilai-nilai yang telah digambarkan oleh Allah SWT. Siapa pun yang terlibat dalam LKS tidak diperbolehkan melakukan transaksi ataupun bisnis yang eksploitatif, menimbulkan kerugian bagi pihak lain, dan melakukan apa yang dilarang oleh Allah SWT. Bagaimanapun ia harus bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya dan secara konsisten memberikan dampak positif dan kebajikan bagi lingkungan sekitar.

b. Prinsip Khalifah

Pelaksanaan prinsip khalifah dalam gagasan CSR dalam Islam menuntut LKS untuk memaksimalkan fungsi dan peran LKS untuk meningkatkan dan memberdayakan pertumbuhan ekonomi seluruh stakeholder. Setiap keuntungan yang didapat bukanlah berasal dari keuntungan yang tidak dilegitimasi oleh Islam, seperti mengandung riba, penipuan dan investasi pada aset yang diharamkan. Sementara keuntungan yang diraih selalunya disisihkan untuk memberikan dampak kebajikan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar secara positif sesuai dengan tujuan keberadaan LKS.

c. Prinsip Keadilan

Dengan komitmen Islam yang unik dalam menciptakan keadilan ekonomi dan sosial, maka Islam menggarisbawahi pemerataan pendapatan dan kekayaan yang adil sehingga setiap individu mendapatkan jaminan serta tingkat hidup yang manusiawi dan terhormat sesuai dengan harkat manusia yang sesuai dengan ajaran Islam. Suatu masyarakat Islam yang gagal memberikan jaminan serta

²⁴ QS. Yusuf [12]: 40. Zaini Dahlan, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 2021), hlm. 422.

tingkat hidup yang manusiawi tidak layak disebut masyarakat Islam, sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah SAW yang artinya:

*“Bukanlah seorang Muslim yang tidur dalam keadaan kenyang sedangkan tetangganya dalam keadaan lapar”*²⁵

Pelaksanaan CSR di Lembaga Keuangan Syariah harus benar-benar dikemas sepenuhnya oleh nilai-nilai keadilan untuk mengurangi lubang moneter antara orang kaya dan orang miskin. Pelaksanaan program CSR Islam harus menjadikan keadilan sebagai standar fundamental untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi bagi semua *stakeholder*.

d. Prinsip Ukhuwwah

Dalam masyarakat Islam, *ukhuwwah islamiyyah* adalah sesuatu yang vital dan krusial, selain itu merupakan salah satu proporsi keimanan yang sejati. Ketika Rasulullah SAW hijrah ke Madinah, hal pertama dilakukannya adalah mempersaudarakan sahabat dari Mekkah atau Muhajirin dengan sahabat yang berada di Madinah atau kaum Anshar. Hal ini menunjukkan bahwa dalam suatu kelompok umat Islam sangat penting adanya nilai-nilai persaudaraan antar individu. Hal ini disebutkan dalam firman Allah SWT yang artinya:

*“Sesungguhnya mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudara-saudaramu dan bertakwalah kepada Allah SWT supaya kamu mendapat rahmat.”*²⁶

Prinsip persaudaraan ini seharusnya menjadi landasan bagi setiap pelaksanaan CSR dalam LKS. Saling membantu sesama pemegang kepentingan seharusnya tampil sebagai kekuatan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan dan kelestarian tanpa merugikan satu sama

²⁵ HR. Al-Bukhari dalam Al-Adab Al-Mufrad (112).

²⁶ QS. Al-Hujuraat [49]: 10. Zaini Dahlan, *Qur'an Karim...*, hlm. 930.

lain. Jika prinsip ini dilaksanakan secara berkualitas, tentu akan memberikan dampak positif bagi operasional LKS, tidak hanya mempertahankan keuntungan tetapi menjadikan masyarakat sebagai pengguna LKS mencintai LKS seperti LKS mencintai mereka.

e. Prinsip Mewujudkan Masalah

Ada dua landasan fundamental untuk menjaga kemaslahatan atau *maqasid al shari'ah* yang dapat dimanfaatkan sebagai pendekatan oleh perusahaan atau lembaga keuangan Islam untuk melaksanakan CSR. Mulai dari sisi positifnya yaitu dengan melakukan kegiatan CSR Islam untuk memelihara hal-hal yang menjamin terbentuknya kemaslahatan. Kedua, sisi negatifnya adalah menolak dan menyingkirkan segala potensi mafsadah yang terjadi atau akan terjadi dalam kegiatan LKS. Dengan ditetapkannya pengaturan pelaksanaan CSR yang bergantung pada prinsip penciptaan masalah, maka akan lebih mudah bagi pengelola LKS untuk memilih dan memutuskan program CSR yang harus dilakukan bagi menciptakan kesejahteraan masyarakat meskipun terkadang tidak mempengaruhi individu tertentu. Selanjutnya, CSR harus menjadi program yang menyentuh kebutuhan dasar masyarakat, bukan sebagai gambaran untuk menarik minat masyarakat dalam rangka meraih manfaat dan keuntungan yang lebih besar bagi perbankan.

5. Syariah Enterprise Theory (SET)

Wacana mengenai akuntansi syariah sampai saat ini terus berkembang ke arah pengkayaan teori. Dua arus utama pemikiran dalam akuntansi syariah telah sampai pada pemikiran diametris antara *Syariah Enterprise Theory* (SET) dan *Entity Theory* (ET). SET, yang dibangun berdasarkan metafora amanah dan metafora zakat, lebih menghendaki keseimbangan antara sifat egositik dan altruistik dibanding dengan ET.

Sementara ET lebih mengedepankan sifat egoistiknya daripada altruistik.²⁷

Sifat yang melekat pada ET akan sulit mendukung akuntansi syariah yang bertujuan membangkitkan kesadaran keTuhanan para penggunanya. Kesulitan tersebut terutama terletak pada tiadanya keseimbangan antara sifat egoistik dan altruistik. Dengan menggunakan Epistemologi Berpasangan dan metafora zakat, SET berusaha menangkap sunatullah dan menggunakannya sebagai nilai untuk membentuk dirinya. SET memiliki cakupan akuntabilitas yang lebih luas dibandingkan dengan ET. Akuntabilitas yang dimaksud adalah akuntabilitas kepada Tuhan, manusia, dan alam.

Menurut Meutia, *Syariah Enterprise Theory* adalah *Enterprise Theory* yang telah diinternalisasikan dengan nilai keTuhanan. Dalam *Syariah Enterprise Theory*, aksioma terpenting adalah Tuhan sebagai pencipta dan pemilik tunggal dari semua sumber daya yang ada di dunia. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh *stakeholder* merupakan amanah dari Tuhan. Pemangku kepentingan harus menggunakan sumber daya sesuai dengan perintah Tuhan.

Di bawah pandangan *Syariah Enterprise Theory*, distribusi kekayaan tidak hanya berlaku untuk pihak yang terkait langsung atau pihak yang berkontribusi pada operasi perusahaan, seperti pemegang saham, kreditor, karyawan dan pemerintah tetapi juga kepada pihak lain yang tidak terikat secara langsung atau tidak berkontribusi keuangan atau keahlian kepada perusahaan.

Dalam *Syariah Enterprise Theory*, stakeholders terdiri dari *direct stakeholders* dan *indirect stakeholders*. *Direct Stakeholders* adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan baik dalam bentuk kontribusi keuangan maupun nonkeuangan. *Indirect Stakeholders* adalah pihak yang sama sekali tidak

²⁷ Iwan Triyuwono, "Mengangkat Sang Liyan Untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah", *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 2, Nomor 2, 2011, hlm. 186-200.

memberikan kontribusi kepada perusahaan baik keuangan maupun nonkeuangan, tetapi secara syariah mereka adalah pihak yang berhak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan.

6. Pengungkapan CSR berdasarkan *Syariah Enterprise Theory*

Berdasarkan *Syariah Enterprise Theory*, karakteristik laporan pengungkapan tanggung jawab sosial untuk bank syariah adalah sebagai berikut:²⁸

- 1) Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan bentuk pertanggungjawaban manusia kepada Tuhan dan dimaksudkan untuk mendapatkan legitimasi dari Tuhan sebagai tujuan akhir.
- 2) Pengungkapan tanggung jawab sosial harus memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada semua pemangku kepentingan (langsung, tidak langsung, dan alam) dalam kaitannya dengan seberapa jauh lembaga telah memenuhi kewajiban terhadap semua pemangku kepentingan. Ini sebagai bagian dari upaya pemenuhan tanggung jawab terhadap manusia.
- 3) Adanya pengungkapan tanggung jawab sosial bersifat wajib, dilihat dari bank syariah berfungsi sebagai instrumen untuk mewujudkan tujuan syariah.
- 4) Pengungkapan tanggung jawab sosial harus mencakup dimensi materi dan spiritual yang terkait dengan kepentingan semua pemangku kepentingan.
- 5) Pengungkapan tanggung jawab sosial harus berisi informasi kualitatif dan kuantitatif.

Pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan *syariah enterprise theory*, meliputi akuntabilitas vertikal kepada Tuhan dan akuntabilitas horizontal kepada pemangku kepentingan yang terdiri dari *direct stakeholders* (nasabah dan karyawan), *indirect stakeholders* (komunitas), dan alam. Sebagaimana

²⁸ Inten Meutia, *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (Pendekatan Teori Kritis)*, (Jakarta: Citra Pustaka Indonesia, 2010), hlm. 239.

yang dikemukakan oleh Meutia, item-item pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan *syariah enterprise theory*, baik akuntabilitas vertikal maupun akuntabilitas horizontal akan dipaparkan melalui tabel berikut:

Tabel 1. 1

Item pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Akuntabilitas terhadap Tuhan dan *Direct Stakeholders*)²⁹

Dimensi	Item yang diungkapkan	Nilai	Prioritas	Jenis
Akuntabilitas Vertikal				
Tuhan	1.Opini Dewan Pengawas Syariah.	Rahmatan lil alamin	D	Kualitatif
	2.Menggunakan fatwa dan aspek operasional yang dipatuhi dan tidak dipatuhi beserta alasannya.	Rahmatan lil alamin	D	Kualitatif
Akuntabilitas Horizontal: <i>Direct Stakeholders</i>				
Nasabah	1.Kualifikasi dan pengalaman anggota DPS	Rahmatan lil alamin	D	Kualitatif
	2.Kegiatan yang dilakukan oleh anggota DPS	Rahmatan lil alamin	D	Kualitatif
	3.Remunerasi untuk anggota DPS	Rahmatan lil alamin	D	
	4.Apakah transaksi/sumber pendapatan/biaya yang tidak sesuai syariah ada atau tidak	Rahmatan lil alamin	D	Kualitatif
	5.Jumlah transaksi yang tidak sesuai syariah	Rahmatan lil alamin	D	Kuantitatif
	6.Jumlah transaksi yang tidak sesuai syariah	Rahmatan lil alamin	H	Kualitatif
	7.Informasi produk dan konsep syariah yang mendasarinya	Rahmatan lil alamin	H	Kualitatif

²⁹ *Ibid.*, hlm. 167-168.

	8.Laporan dana zakat dan qardhul hasan	Rahmatan lil alamin	D	Kuantitatif
	9.Audit atas laporan zakat dan qardhul hasan	Berbagi	D	Kualitatif
	10.Penjelasan atas sumber dan penggunaan dana zakat	Berbagi	D	Kualitatif
Akuntabilitas Horizontal: <i>Direct Stakeholders</i>				
Nasabah	11.Penjelasan atas sumber dan penggunaan dana qardhul hasan	Berbagi	H	Kualitatif
	12.Menjelaskan penerima dana qardhul hasan	Berbagi	H	Kualitatif
	13.Kebijakan/usaha untuk mengurangi transaksi non syariah di masa mendatang	Berbagi	D	Kualitatif
	14.Jumlah pembiayaan dengan skema Profit Loss Sharing (PLS)	Berbagi	D	Kuantitatif
	15.Persentase pembiayaan LPS dibandingkan pembiayaan lain	Berbagi	H	Kuantitatif
	16.Kebijakan/usaha untuk memperbesar porsi PLS di masa mendatang	Berbagi	D	Kualitatif
	17.Alasan atas jumlah pembiayaan dengan skema PLS	Berbagi	H	Kualitatif
Karyawan	1. Kebijakan upah dan renumerasi	Berbagi	D	Kuantitatif
	2. Mengungkapkan kebijakan non diskriminasi yang diterapkan terhadap karyawan dalam hal upah, training, kesempatan meningkatkan karir	Berbagi	D	Kualitatif
	3. Pemberian pelatihan dan pendidikan kepada	Berbagi	D	Kuantitatif

	karyawan			
	4. Data jumlah pegawai berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan termasuk pekerja kontrak	Berbagi	H	Kuantitatif
	5. Banyaknya pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada karyawan	Berbagi	H	Kuantitatif
	6. Penghargaan kepada karyawan	Berbagi	T	Kualitatif
	7. Adakah pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas karyawan	Berbagi	D	Kualitatif/Kuantitatif
	8. Upaya untuk meningkatkan kualitas spiritual keluarga karyawan	Berbagi	D	Kualitatif
	9. Ketersediaan layanan kesehatan dan konseling bagi karyawan dan keluarganya	Berbagi	H	Kualitatif
	10. Fasilitas lain yang diberikan kepada karyawan dan keluarga seperti beasiswa dan pembiayaan khusus	Berbagi	T	Kuantitatif

Tabel 1. 2

Item pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Akuntabilitas terhadap *Indirect Stakeholders* dan Alam)³⁰

Dimensi	Item yang diungkapkan	Nilai	Prioritas	Jenis
Akuntabilitas Horizontal: <i>Indirect Stakeholders</i>				
Komunitas	1. Inisiatif yang dilakukan	Rahmatan	D	Kualitatif

³⁰ Ibid., hlm. 169-171.

	untuk meningkatkan akses masyarakat luas atas jasa keuangan bank Islam	lil alamin		
	2.Adakah kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu diskriminasi dan HAM (misal: tidak membiayai perusahaan atau usaha yang mempekerjakan anak di bawah umur)	Rahmatan lil alamin	D	Kualitatif
	3.Adakah kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan kepentingan masyarakat banyak (misalnya tidak menggusur rakyat kecil, tidak membodohi)	Rahmatan lil alamin	D	Kualitatif
	4.Usaha-usaha yang dilakukan untuk mendorong perkembangan UMKM	Rahmatan lil alamin	D	Kualitatif
	5.Jumlah pembiayaan yang diberikan terhadap UMKM	Rahmatan lil alamin	H	Kuantitatif
	6.Jumlah dan persentase pembiayaan yang diberikan kepada nasabah	Rahmatan lil alamin	H	Kuantitatif
	7.Kontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di bidang agama, pendidikan, kesehatan	Rahmatan lil alamin	D	Kualitatif
	8.Jumlah kontribusi yang diberikan dan sumbernya	Rahmatan lil alamin	T	Kuantitatif
	9.Sumbangan/sedekah untuk membantu kelompok masyarakat yang mendapat bencana	Rahmatan lil alamin	T	Kuantitatif
Akuntabilitas Horizontal: Alam				
Alam	1.Kebijakan pembiayaan	Rahmatan lil alamin	D	Kualitatif

	yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan seperti hemat energi, kerusakan hutan, pencemaran air dan udara	lil alamin		
	2.Mengungkapkan jika ada pembiayaan yang diberikan kepada usaha-usaha yang berpotensi merusak lingkungan seperti perkebunan, kehutanan, dan pertambangan	Rahmatan lil alamin	D	Kualitatif
	3.Jumlah pembiayaan kepada usaha-usaha yang berpotensi merusak lingkungan seperti perkebunan, kehutanan, dan pertambangan	Rahmatan lil alamin	D	Kuantitatif
	4.Alasan melakukan pembiayaan tersebut		H	Kualitatif
	5.Meningkatkan kesadaran lingkungan kepada pegawai dengan pelatihan, ceramah, atau program sejenis	Rahmatan lil alamin	H	Kualitatif
	6.Kebijakan internal bank yang mendukung program hemat energi dan konservasi	Rahmatan lil alamin	H	Kualitatif/Kuantitatif
	7.Kontribusi terhadap organisasi yang memberikan manfaat terhadap pelestarian lingkungan	Rahmatan lil alamin	T	Kualitatif/Kuantitatif
	8.Kontribusi langsung terhadap lingkungan (menanam pohon, dsb)	Rahmatan lil alamin	T	Kualitatif
	9.Kebijakan selain di atas yang dilakukan oleh bank syariah	Rahmatan lil alamin	D/H/T	Kualitatif/Kuantitatif

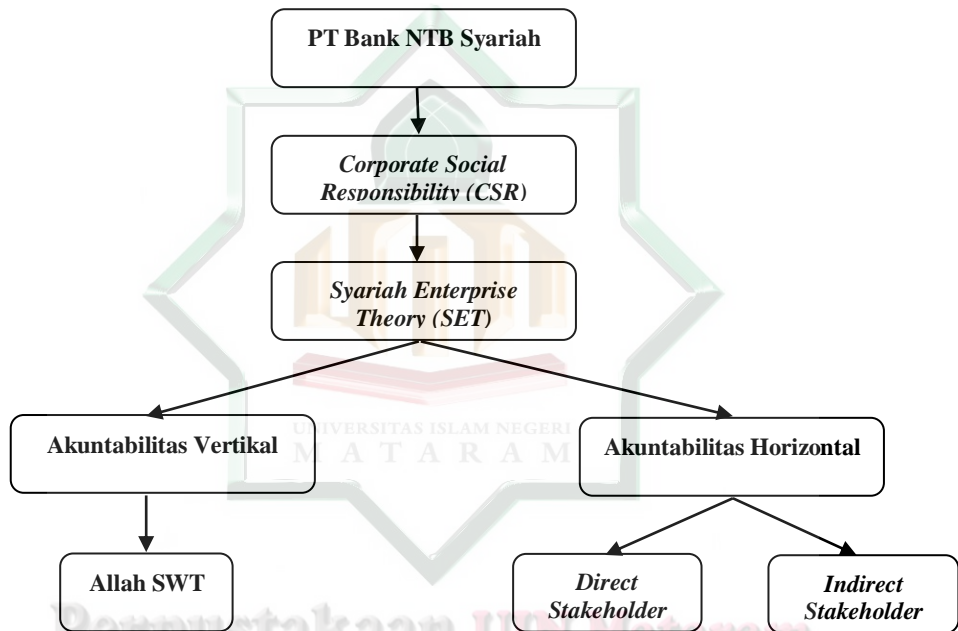
Keterangan:

D = *Daruriyyat* (Sangat Penting), H = *Hajjiyyat* (Pelengkap)

T = *Tahsiniyyat* (Tambahan)

G. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian kerangka teori mengenai *Corporate Social Responsibility* dan *Syariah Enterprise Theory*, maka peneliti merumuskan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. 1

Kerangka Pemikiran

PT Bank NTB Syariah merupakan Bank Pembangunan Daerah milik Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat bersama-sama dengan Pemerintah Kota/Kabupaten se-Nusa Tenggara Barat. Sebagai Lembaga Keuangan Syariah, tentunya Bank NTB Syariah harus memastikan segala bentuk kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan prinsip syariah. Termasuk dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Corporate Social Responsibility merupakan komitmen perusahaan dalam bentuk tindakan etis yang ditujukan untuk meningkatkan ekonomi dan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup bagi karyawan, masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* pada Lembaga Keuangan Syariah bukan hanya sebagai bentuk tanggung jawab sosial kepada para stakeholder, tetapi mendahulukan tanggung jawab kepada pemilik alam semesta ini yaitu Allah SWT.

Dalam aktivitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Lembaga Keuangan Syariah didasari pada *Syariah Enterprise Theory (SET)*. Teori ini dinilai tepat untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan pada bank syariah. Dikarenakan teori ini memandang bahwa Allah SWT adalah sumber amanah utama, sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para stakeholder merupakan amanah dari Allah SWT yang dalam pemanfaatan sumber daya tersebut harus dipertanggungjawabkan juga kepada Allah SWT. Dalam teori ini, akuntabilitas dibagi menjadi dua bagian, yaitu akuntabilitas vertikal dan akuntabilitas horizontal. Akuntabilitas vertikal ditujukan kepada Allah sebagai pemegang amanah utama, sedangkan akuntabilitas horizontal ditujukan kepada *direct stakeholder* dan *indirect stakeholder*. *Direct stakeholder* yaitu mereka yang memiliki kontribusi secara langsung bagi perusahaan yang terdiri dari nasabah dan karyawan, sementara itu *indirect stakeholder* yaitu mereka yang memiliki kontribusi secara tidak langsung bagi perusahaan yang terdiri dari komunitas dan alam.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial

atau hubungan timbal balik. Penelitian kualitatif mendasarkan diri pada paradigma alamiah yang menitik beratkan pada usaha untuk menemukan unsur-unsur pengetahuan baru yang belum ada dalam teori-teori yang berlaku sebelumnya.³¹ Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti: mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para informan atau partisipan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Metode ini memanfaatkan data kualitatif dan kemudian dijabarkan secara deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti memanfaatkan data kualitatif berupa Laporan Tahunan, Laporan GCG dan Laporan Berkelanjutan PT Bank NTB Syariah tahun 2020. Kemudian data-data tersebut akan diuraikan secara deskriptif, sehingga data yang ditampilkan merupakan apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank NTB Syariah. Lokasi ini dipilih karena PT Bank NTB Syariah merupakan Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat yang memiliki kontribusi yang begitu besar bagi daerah NTB. Sesuai dengan visinya untuk menjadi Bank Syariah yang amanah, terkemuka dan pilihan masyarakat yang diwujudkan dengan memberikan solusi keuangan yang menyeluruh kepada nasabah sehingga bank dapat menjadi partner keuangan nasabah sepanjang masa, serta mencapai nilai tambah yang bermanfaat

³¹ Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, (Surakarta, 2014), hlm. 23.

bagi seluruh stakeholder yaitu nasabah, investor, karyawan, komunitas, dan industri keuangan. Hal ini sejalan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu terkait tanggung jawab sosial perusahaan terhadap akuntabilitas vertikal yaitu Tuhan dan akuntabilitas horizontal yaitu nasabah, karyawan, komunitas dan alam.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data-data yang disajikan dalam kata-kata yang mengandung makna. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah diolah. Data sekunder yang digunakan yaitu berupa Laporan Tahunan, Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan Laporan Berkelanjutan milik PT Bank NTB Syariah tahun buku 2020 yang diakses melalui *website* resmi bank tersebut dengan mengambil data yang berkaitan dengan *corporate social responsibility*.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi atau pengkajian isi dokumen. Teknik ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan catatan, arsip, gambar, film, foto, dan dokumen-dokumen lainnya. Teknik pengumpulan data ini dipandang lebih mudah karena peneliti tinggal menyusun lembar yang sesuai untuk memasukkan atau memindahkan data yang relevan dari satu dokumen ke dalam catatan. Ada beberapa kelebihan penggunaan dokumen sebagai alat pengumpulan data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:³²

- a. Penggunaan dokumen dapat lebih menghemat tenaga, waktu dan biaya.

³² *Ibid.*, hlm. 143-144.

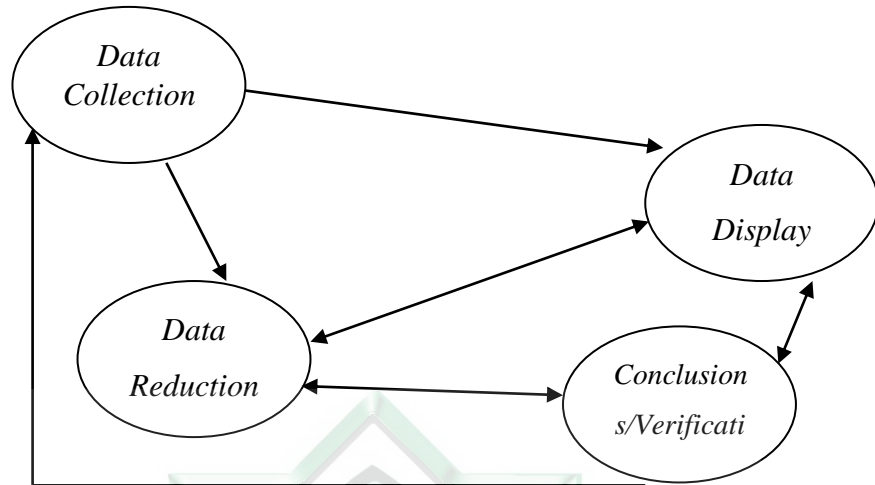
- b. Penggunaan dokumen memungkinkan untuk pengambilan data dari peristiwa yang telah lalu.
- c. Dengan adanya dokumen tidak ada kesangsian dalam masalah lupa (kecuali dokumen tersebut hilang).
- d. Penggunaan dokumen akan lebih memudahkan peneliti untuk melakukan pengecekan terhadap kelengkapan dan keabsahan data.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang mencakup rangkaian tiga kegiatan utama yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif, sebab hubungan dan keterkaitan antara ketiga komponen itu perlu terus dikomparasikan untuk menentukan arah isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian. Dalam teknik analisis ini, analisis data sudah mulai dilakukan ketika proses pengumpulan data berlangsung di lapangan dan analisis data dilakukan dalam bentuk siklus. Analisis data dimulai dengan proses pengumpulan data yang dilakukan secara terus-menerus hingga peneliti dapat menarik kesimpulan akhir. Apabila kesimpulan penelitian yang ditarik masih dirasa meragukan, peneliti dapat mengulang kembali langkah penelitian dari awal, yaitu memulai kembali dari proses pengumpulan data di lapangan, hingga diperoleh kembali data-data penelitian baru, sebagai dasar bagi penarikan kesimpulan kembali dengan lebih mantap.

Pola analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, dapat dilihat dalam gambar berikut:³³

³³ *Ibid.*, hlm.173.



Gambar 1. 2

Pola Analisis Interaktif Miles & Huberman

Penjelasan mengenai masing-masing kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung dan pelaksanaannya dimulai sejak peneliti memilih kasus yang akan dikaji.³⁴

Ketika pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat catatan ringkas tentang isi dari catatan data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini peneliti dapat melakukan coding, mencari dan memusatkan tema, menentukan batas permasalahan, dan menuliskan catatan peneliti. Langkah semacam ini terus dilakukan hingga proses penulisan laporan penelitian dilakukan.

³⁴ Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 148.

Pada dasarnya proses reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat fokus, dengan membuang hal-hal yang kurang penting, dan mengorganisasikan serta mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam reduksi data ini peneliti berusaha untuk menemukan data yang valid, sehingga ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh dapat dilakukan pengecekan ulang dengan informasi yang lain dari sumber yang berbeda.³⁵

Dalam hal ini, peneliti melakukan reduksi data terhadap data-data yang telah didapatkan dari laporan tahunan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan berkelanjutan PT Bank NTB Syariah Tahun 2020 yang telah dipublikasikan melalui website resmi Bank NTB Syariah dengan mengambil data-data yang berkaitan dengan tema penelitian ini yaitu terkait dengan Corporate Social Responsibility.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.³⁶ Peneliti perlu mengelompokkan hal-hal yang serupa dengan kategori atau kelompok yang menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya.

³⁵ Farida Nugrahani, *Metode...*, hlm. 175.

³⁶ Salim dan Syahrums, *Metode...*, hlm. 149-150.

Tujuan dalam penyajian data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Untuk keperluan itu, penyajian data perlu dikemas dalam bentuk sistematis, agar dapat membantu peneliti dalam melakukan proses analisis. Melalui pemahaman terhadap penyajian data ini, peneliti dapat melakukan analisis data untuk dapat merumuskan temuan-temuan dalam penelitian dan mengemukakan kesimpulan akhir penelitian.³⁷

Peneliti menggunakan item pengungkapan *Syariah Enterprise Theory* (SET) sebagai alat analisis data sehingga data-data yang telah direduksi sebelumnya dapat disajikan untuk mempermudah pada proses penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi
(*Conclusions/Verification*)

Setelah data disajikan, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan final mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan.³⁸

Proses verifikasi terhadap kesimpulan sementara dapat dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri kembali semua langkah penelitian yang telah dilakukan, meliputi pemeriksaan data yang terkumpul di lapangan, reduksi yang dibuat berdasarkan catatan lapangan, dan simpulan sementara yang telah dirumuskan.

³⁷ Farida Nugrahani, *Metode...*, hlm. 176.

³⁸ Salim dan Syahrudin, *Metode...*, hlm. 150.

Penarikan kesimpulan akhir sebaiknya dibuat secara singkat, jelas dan lugas agar mudah dipahami. Simpulan dari penelitian harus sesuai dengan hal-hal berikut: (1) tema/topik dan judul penelitian; (2) tujuan penelitian; (3) pemecahan permasalahan; (4) data-data dalam penelitian; (5) temuan-temuan dari hasil analisis data dalam penelitian; dan (6) teori/ilmu yang relevan.³⁹

Data-data terkait *corporate social responsibility* yang telah disesuaikan dengan item pengungkapan *Syariah Enterprise Theory* kemudian ditarik kesimpulan sehingga peneliti mendapatkan hasil penelitian yang dapat diverifikasikan dan pada akhirnya dapat merumuskan kesimpulan akhir yang memberikan makna yang jelas terkait tema penelitian yang dilakukan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan terkait latar belakang penelitian tentang pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di suatu perusahaan. Kemudian regulasi yang memperkuat adanya pelaksanaan CSR di Indonesia, kajian-kajian yang dilakukan oleh para ahli ekonomi barat terkait CSR dan kesesuaian pelaksanaan CSR pada perbankan syariah dengan *Syariah Enterprise Theory* (SET). Dalam bab ini juga diuraikan rumusan masalah dan tujuan serta manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian yang digunakan, telaah pustaka terkait penelitian-penelitian terdahulu tentang *Corporate Social Responsibility* dan *Syariah Enterprise Theory*, kerangka teori untuk memperkuat teori yang dikaji, metode penelitian yang digunakan peneliti beserta sistematika pembahasannya.

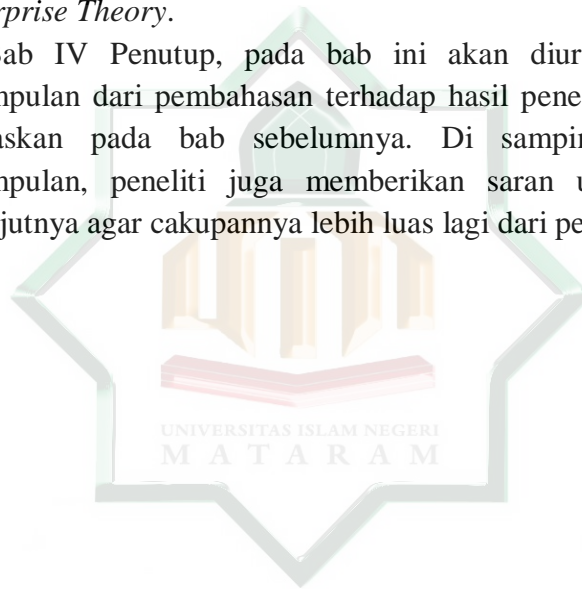
Bab II Paparan Data dan Temuan, dalam bab ini diungkapkan seluruh data dan temuan penelitian. Mulai dari gambaran umum lokasi penelitian, paparan data hasil penelitian yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada PT Bank NTB Syariah dan

³⁹ Farida Nugrahani, Metode..., hlm. 177.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada PT Bank NTB Syariah berdasarkan *Syariah Enterprise Theory*.

Bab III Pembahasan, pada bagian ini diungkapkan proses analisis terhadap temuan penelitian sebagaimana dipaparkan dalam Bab II berdasarkan pada perspektif penelitian atau kerangka teoretik sebagaimana diungkapkan pada bagian pendahuluan. Peneliti akan menjelaskan hasil penelitian terkait *Corporate Social Responsibility* pada PT Bank NTB Syariah yang kemudian disesuaikan dengan kerangka teori yang digunakan yaitu *Syariah Enterprise Theory*.

Bab IV Penutup, pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dari pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Di samping memberikan kesimpulan, peneliti juga memberikan saran untuk penelitian selanjutnya agar cakupannya lebih luas lagi dari penelitian ini.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum PT Bank NTB Syariah

Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat (Bank NTB Syariah) adalah Bank milik Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat bersama-sama dengan Pemerintah Kota/Kabupaten se-Nusa Tenggara Barat. Bank NTB Syariah didirikan dan mulai beroperasi pada tanggal 5 Juli 1964 berdasarkan:

1. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 06 Tahun 1963 tentang Pendirian Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat, beserta beberapa perubahannya.
2. Disempurnakan dengan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No.08 Tahun 1984 tentang Bank Pembangunan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
3. Kemudian dirubah kembali dengan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 01 Tahun 1993 tentang Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat.
4. Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat tanggal 19 Maret 1999.

Sesuai hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 13 Juni 2016 yang menyetujui PT Bank NTB Syariah melaksanakan konversi menjadi Bank NTB Syariah memberikan harapan baru bagi penguatan ekonomi kerakyatan yang berkeadilan di Nusa Tenggara Barat. Sesuai keputusan tersebut proses konversi Bank dilaksanakan melalui kajian komprehensif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Proses konversi yang membutuhkan waktu selama hampir dua tahun melahirkan Bank NTB Syariah resmi melakukan kegiatan operasional sesuai prinsip-prinsip syariah pada tanggal 24 September 2018, sesuai Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: Kep-145/D.03/2018

tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah.⁴⁰

Realisasi aset tahun 2020 tercatat Rp10.419.759 juta, naik Rp1.779.454 juta atau tumbuh 20,59% dari tahun sebelumnya pada posisi Rp8.640.305 juta. Pembiayaan pada tahun 2020 Rp6.410.884 juta tumbuh 14,58% dari tahun sebelumnya Rp5.582.097 juta. Sisi Dana Pihak Ketiga (DPK) juga mengalami pertumbuhan, pada tahun 2020 DPK tercatat pada posisi Rp7.408.916 juta atau tumbuh 8,69% dari tahun 2019 yang berada pada posisi Rp6.816.359 juta. Bank NTB Syariah mencatatkan pendapatan operasional sebesar Rp929.500 juta pada tahun 2020. Setelah dikurangi berbagai beban dan pajak, Bank NTB Syariah membukukan laba tahun berjalan sebesar Rp130.166 juta pada tahun 2020. Dari kinerja tersebut, Rasio *Return On Asset* (ROA) perusahaan pada tahun 2020 sebesar 1,74% dan *Return On Equity* (ROE) 9,54%.

Jumlah pegawai Bank NTB Syariah per tanggal 31 Desember 2020 tercatat sebanyak 1.265 orang, bertambah sebanyak 108 orang dibandingkan posisi 31 Desember 2019 sebanyak 1.157 orang. Perbandingan komposisi pegawai berdasarkan jenjang jabatan, status kepegawaian, tingkat pendidikan, usia, generasi kelahiran, dan unit kerja sebagai berikut.⁴¹

⁴⁰ Bank NTB Syariah, “Sejarah Bank NTB Syariah”, dalam <http://www.bankntbsyariah.co.id/Perusahaan/tentangBankNTBSyariah/sejarah-bank-ntb-syariah>, diakses tanggal 12 April 2021, pukul 19.14.

⁴¹ Bank NTB Syariah, “*Laporan Tahunan 2020: Semangat Amanah, Optimis dan Tumbuh dalam Bisnis Berkelanjutan*”, (Mataram: PT Bank NTB Syariah, 2020), hlm. 103-105.

Tabel 2. 1

Jumlah Karyawan Sesuai Jenjang Jabatan

(dalam orang)

Jabatan*	2020			2019		
	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total
Senior Management	37	26	63	28	20	48
Middle Management	85	72	157	77	73	150
Officer	74	89	163	77	62	139
Staf	164	151	315	150	147	297
Calon Staf (Trainee)	92	76	168	79	78	157
Non Staf	399	-	399	366	-	366
Jumlah	851	414	1.265	777	380	1.157

Tabel 2. 2

Jumlah Karyawan Sesuai Status Kepegawaian

(dalam orang)

Status Kepegawaian	2020			2019		
	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total
Pegawai Tetap	456	325	781	405	261	666
Kontrak	11	5	16	3	-	3
Trainee	92	76	168	78	79	157
Sub Total	559	406	965	486	340	826
Outsourcing	292	8	300	291	40	331
Jumlah	851	414	1.265	777	380	1.157

Tabel 2. 3

Jumlah Karyawan Sesuai Tingkat Pendidikan

(dalam orang)

Tingkat Pendidikan	2020			2019		
	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total
Strata 3	1	-	1	1	-	1
Strata 2	15	12	27	9	10	19
Strata 1	388	326	714	355	298	653
Diploma	22	35	57	17	26	43
SD - SMA	425	41	466	395	46	441
Jumlah	851	414	1.265	777	380	1.157

Tabel 2. 4

Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia

(dalam orang)

Usia	2020			2019		
	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total
<25	79	61	140	63	62	125
25 - 30	201	137	338	199	133	332
31 - 35	161	97	258	160	66	226
36 - 40	140	44	184	123	47	170
41 - 45	115	22	137	89	14	103
> 45	155	53	208	143	58	201
Jumlah	851	414	1.265	777	380	1.157

Tabel 2. 5

Jumlah Karyawan Sesuai Generasi Kelahiran

(dalam orang)

Generasi	Tahun Kelahiran	2020			2019		
		Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total
<i>Baby Boomers</i>	1946-1964	5	2	7	11	7	18
Generasi X	1965-1980	265	73	338	269	86	355
Generasi Y (Milenial)	1981-1994	502	278	780	434	224	658
Generasi Z	1995-2010	79	61	140	63	63	126
Alpha	>2010	-	-	-	-	-	-
Jumlah		851	414	1.265	777	380	1.157

Tabel 2. 6

Jumlah Karyawan Berdasarkan Unit Kerja

(dalam orang)

Unit Kerja	2020			2019		
	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total
Kantor Pusat	141	81	222	125	73	198
Kantor Cabang	353	203	556	343	183	526
Kantor Cabang Pembantu	357	130	487	309	124	433
Jumlah	851	414	1.265	777	380	1.157

B. Visi, Misi dan Struktur Organisasi Bank NTB Syariah

Adapun Visi Bank NTB Syariah adalah “Menjadi Bank Umum Syariah yang Amanah , Terkemuka, dan Pilihan Masyarakat”, dengan penjabaran sebagai berikut:⁴²

1. Amanah dimaksudkan bahwa seluruh sistem pengelolaan Bank dilakukan dengan amanah, artinya dana yang ditempatkan oleh nasabah akan dipelihara dan dijaga, agar sampai kepada yang berhak, dan akan mendapatkan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).
2. Menjadi Bank Umum yang terkemuka yaitu bank syariah yang berpengaruh dalam industri perbankan, dikenal secara luas, selalu siap menghadapi perubahan-perubahan, dan mengutamakan pemenuhan kebutuhan pelanggan melalui layanan prima.
3. Pilihan masyarakat dimaksudkan adalah bahwa bank syariah yang memiliki kinerja unggul, dan citra yang baik, serta

⁴² Ibid., hlm. 71.

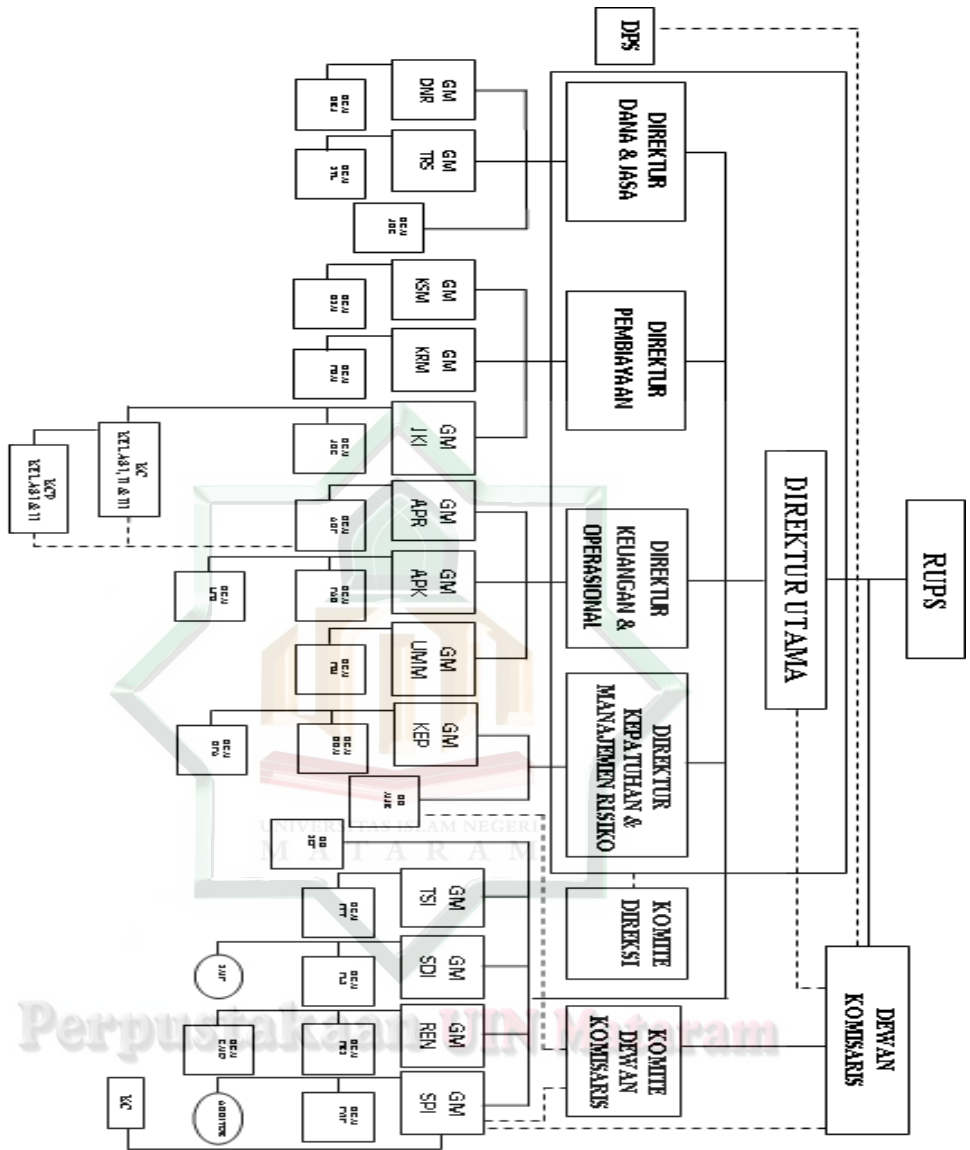
memberikan kontribusi dan mendorong pertumbuhan perekonomian pelanggan dan masyarakat, terutama masyarakat NTB.

Sebagai panduan strategis untuk pengembangan bisnis, misi Bank NTB Syariah telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Memberikan layanan prima dan menyediakan produk perbankan syariah yang inovatif sesuai kebutuhan nasabah;
2. Mengembangkan Sumber Daya Insani yang profesional dan sejahtera melalui penerapan sistem berbasis kinerja yang konsisten;
3. Memperluas cakupan layanan untuk akses dan bertransaksi melalui penerapan teknologi yang handal;
4. Memberikan kontribusi maksimal kepada pemegang saham dan meningkatkan peran kepedulian sosial;
5. Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah.

Dinamika perkembangan bisnis dan organisasi Bank yang semakin kompleks baik dari sisi operasional maupun kebutuhan nasabah, mendorong Bank untuk melakukan penyesuaian dan penyempurnaan secara berkelanjutan guna menemukan komposisi struktur organisasi yang efektif dan efisien. Adapun struktur organisasi PT Bank NTB Syariah adalah sebagai berikut:

Perpustakaan UIN Mataram



Keterangan:

1. ————— : Garis Supervisi
2. - - - - - : Garis Koordinasi

Gambar 2. 1

STRUKTUR ORGANISASI PT BANK NTB SYARIAH

C. Corporate Social Responsibility (CSR) Bank NTB Syariah

Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* Bank NTB Syariah merupakan bentuk komitmen akan keseimbangan bisnis dalam memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan. CSR merupakan sebuah tanggung jawab moral yang memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan. Bank NTB Syariah senantiasa berusaha memberikan yang terbaik bagi masyarakat dan lingkungan sekitar dengan mengimplementasikan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan secara nyata yang mengedepankan hubungan harmonis dengan lingkungan sosial dalam berbagai bentuk program kemitraan serta Bina lingkungan dalam rangka menjadikan Bank NTB Syariah menuju Perusahaan yang berkelanjutan (*sustainable company*).

Bank NTB Syariah juga turut mendukung pemberdayaan masyarakat dan lingkungan dengan program-program bermanfaat dan berkesinambungan dan berupaya untuk terus memperbaiki penyaluran CSR agar tepat sasaran dengan dukungan dari stakeholder. Dasar pelaksanaan CSR di Bank NTB Syariah mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam menyusun dan melaksanakan program CSR yang terkait dengan pelestarian lingkungan hidup, pendidikan, kesehatan, sosial kemasyarakatan, bencana alam, keagamaan, olahraga serta sosial lainnya yang telah diselaraskan dengan program-program Pemerintah Daerah dan dilakukan sepenuhnya oleh Bank dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain:⁴³

1. Undang-undang RI No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan PT Bank NTB Syariah yang menyatakan bahwa Dana CSR dianggarkan dari laba bersih;
3. Surat Keputusan (SK) Direksi PT Bank NTB Syariah No: SK.01.22/64/0698/2020 tanggal 27 Oktober 2020, tentang

⁴³ Ibid., hlm. 389.

Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Pengelolaan Biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank NTB Syariah.

Penyaluran dana CSR Bank NTB Syariah dikelola berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, *fairness*, patuh terhadap ketentuan, berdasarkan asas manfaat dan tepat guna bagi masyarakat luas serta prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Pengelolaan CSR Bank NTB Syariah dilaksanakan melalui 2 (dua) pola yaitu:

1. Pemberdayaan masyarakat dan lingkungan melalui program yang diinisiasi oleh Pemerintah Daerah;
2. Pemberdayaan masyarakat dan lingkungan melalui program yang diinisiasi oleh Bank NTB Syariah.

Desk Sekretaris Perusahaan mengelola serta menyusun program CSR yang dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan mitra kerja pihak ketiga, yaitu akademik, instansi pemerintah, lembaga kemanusiaan nasional dan lembaga sosial lokal sesuai kebutuhan dengan memperhatikan efisiensi dan efektivitas program. Desk Sekretaris Perusahaan juga melakukan evaluasi dan monitoring atas program CSR yang telah dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Setiap tahunnya Bank NTB Syariah menyisihkan 5% dari laba yang berhasil dibukukan untuk melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), dengan penetapan besaran biaya CSR di Kantor Pusat dan masing-masing Kantor Cabang Bank NTB Syariah berdasarkan persentase *share modal* disetor masing-masing Pemegang Saham sesuai wilayah/tempat kantor cabang tersebut berada, dengan pembagian kewenangan sebagai berikut:⁴⁴

- a. 94% kewenangan pada Pemegang Saham dibagi sesuai *share modal*;
- b. 6% kewenangan pada Bank NTB Syariah.

⁴⁴ Ibid., hlm. 391-392.

Tabel 2. 7**Alokasi Anggaran Dana CSR Tahun 2020**

Alokasi Anggaran Dana CSR Tahun 2020 ditetapkan sebagai berikut:

(dalam rupiah)

No	Uraian	Nominal Anggaran Tahun 2020
A. Pengelolaan Yang Bersinergi Dengan Program Pemerintah Daerah		
1.	Provinsi NTB	3.309.261.175
2.	Kabupaten Sumbawa	739.151.860
3.	Kabupaten Lombok Timur	744.906.402
4.	Kabupaten Dompu	573.973.459
5.	Kabupaten Lombok Tengah	594.091.341
6.	Kabupaten Sumbawa Barat	392.528.883
7.	Kabupaten Lombok Barat	258.302.251
8.	Kabupaten Bima	375.449.400
9.	Kabupaten Lombok Utara	317.067.644
10.	Kota Mataram	268.307.483
11.	Kota Bima	99.684.029
Sub. Total (94%)		7.672.723.927
B. Pengelolaan oleh Bank NTB Syariah		
1.	Kantor Pusat	489.748.336
Sub. Total (6%)		489.748.336
Grand Total		8.162.472.263

Tabel 2. 8**Pemanfaatan Alokasi Dana CSR**

Pemanfaatan alokasi dana CSR Bank NTB Syariah sesuai prioritas tahun 2020 sebagai berikut:

No	Realisasi Per Bidang CSR	Nominal Realisasi CSR Tahun 2020	
		Pemerintah Daerah/Kabupaten/Kota	Bank NTB Syariah
1.	Anggaran	7.672.723.927	489.748.336
2.	Realisasi		
	• Pendidikan	3.031.489.577	92.711.825
	• Keagamaan	2.003.923.000	20.000.000
	• Kesehatan	105.000.000	35.557.000
	• Olahraga	490.000.000	44.000.000
	• Bencana Alam	235.000.000	17.250.0000
	• Pelestarian Alam	112.000.000	42.175.000
	• Kemasyarakatan, Seni, dan Budaya	727.680.000	45.000.000
	• Pemberdayaan Ekonomi	486.825.000	54.175.000
	Total	7.173.917.577	350.868.825
	Persentase Realisasi	93,50%	71,64%

1. CSR Terhadap Lingkungan Hidup

Sejalan dengan misi “*NTB ZERO WASTE 2023*” yang merupakan program prioritas Pemerintah Provinsi NTB, Bank NTB Syariah berkolaborasi dengan UNU (Universitas Nahdhatul Ulama) NTB mendirikan Bank Sampah guna mewujudkan NTB

bebas sampah dengan pemberian mesin pencacah sampah sebesar Rp32 juta. Program *Zero Waste* adalah model pengelolaan sampah yang memberlakukan sampah sebagai sumber daya dengan menerapkan konsep pengelolaan sampah berbasis pengurangan jumlah sampah, penggunaan kembali sampah dan konsep ekonomi sirkuler (*circular economy*) dengan target 70% pengelolaan sampah dan 30% pengurangan sampah. Bank NTB Syariah memberikan dukungan dana sebesar Rp55 juta kepada Pondok Pesantren Modern SMK Al Kahfi untuk melaksanakan kegiatan Penanaman Pohon Kelor pada lahan seluas 1,5 hektar sebagai salah satu perlambatan dampak global warming dan sekaligus dimanfaatkan untuk pengembangan sentra industri kelor di Kabupaten Sumbawa.⁴⁵

Selain itu Bank NTB Syariah berkomitmen menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan yang mengintegrasikan risiko Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) dalam mengelola produk dan layanan keuangan. Hal ini telah diimplementasikan oleh Bank NTB Syariah antara lain:

1. Dalam persyaratan pembiayaan Bank NTB Syariah, disyaratkan adanya Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL/UPL) dan atau Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL);
2. Bank NTB Syariah memiliki kebijakan untuk melarang pemberian pembiayaan yang merusak lingkungan;
3. Bank NTB Syariah menerapkan kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pembiayaan Teroris (APU-PPT) yang

⁴⁵ Ibid., hlm. 393.

salah satu kewajibannya adalah melaporkan transaksi-transaksi yang melawan hukum termasuk di dalamnya transaksi bisnis terkait *illegal logging* dan pencemaran lingkungan.

2. CSR Terhadap Sosial dan Masyarakat

Kepedulian Bank NTB Syariah demi meningkatkan kualitas hidup masyarakat di bidang agama, pendidikan, kesehatan serta sumbangan untuk membantu kelompok masyarakat yang mendapat bencana terlihat dari beberapa program yang telah dilakukan selama tahun 2020 berikut:⁴⁶

a. Program CSR Bidang Bencana Alam

Sepanjang tahun 2020, Bank NTB Syariah berpartisipasi dalam upaya penanggulangan bencana alam di Nusa Tenggara Barat antara lain di wilayah Lombok Timur dan Lombok Utara melalui kegiatan sebagai berikut:

Tabel 2. 9
Program CSR Bidang Bencana Alam

Tanggal	Kegiatan
09 September 2020	Bantuan Korban Kebakaran di Wilayah Lombok Utara
15 September 2020	Bantuan Penyaluran Air Bersih di wilayah terdampak kekeringan di wilayah Lombok Timur
03 November 2020	Bantuan Mesin Pompa Air di wilayah Sumbawa

b. Program CSR Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Bank NTB Syariah turut serta berpartisipasi dalam upaya Pemerintah mencerdaskan bangsa melalui berbagai program CSR di bidang pendidikan yang menempati fokus utama dalam program CSR

⁴⁶ Ibid., hlm. 394-395.

di bidang pendidikan ini meliputi kegiatan utama sebagai berikut:

Tabel 2. 10
Program CSR Bidang Pendidikan

Tanggal	Kegiatan
24 Februari 2020	Pengembangan Kemampuan Ilmiah melalui Ajang I – FEST 2020
27 Februari 2020	Pengembangan Prototype Mobil Listrik Pengangkut Sampah
20 Juli 2020	Pembangunan Rumah Tahfidz Darul Hijrah Hidayatullah
28 September 2020	Bantuan beasiswa prestasi dan kurang mampu bagi mahasiswa/i NTB di Univ. STIE Tazkia
15 Desember 2020	Bantuan peralatan Laboratorium Univ. Hamzanwadi

c. Program CSR Bidang Keagamaan

Bank NTB Syariah turut berpartisipasi dalam bidang keagamaan seperti membantu pembangunan atau renovasi masjid dan ikut berpartisipasi dalam *event*/kegiatan keagamaan antara lain seperti:

Tabel 2. 11
Program CSR Bidang Keagamaan

Tanggal	Kegiatan
11 Mei 2020	Pengadaan AC pada Masjid Al Falah
20 Juli 2020	Pelatihan Takmir Masjid 2020
19 Agustus 2020	Kegiatan <i>Life Lombok Islamic Festival</i>
25 September 2020	Pembangunan Masjid Umar Bin Khattab
02 September 2020	KONSWIL V Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI)

d. Program CSR Bidang Kesehatan

Bidang kesehatan merupakan salah satu aspek yang menjadi fokus pengembangan program CSR Bank NTB Syariah yaitu dengan memberikan biaya pengobatan kepada masyarakat yang membutuhkan di wilayah Nusa Tenggara Barat. Diharapkan melalui program ini dapat memberikan kebermanfaatan kepada

para korban untuk membantu penyembuhan dan meringankan penderitaannya antara lain melalui kegiatan:

Tabel 2. 12

Program CSR Bidang Kesehatan

Tanggal	Kegiatan
21 Februari 2020	Pemeriksaan dan pengobatan gratis di Desa Sakra Kab. Lotim
14 Juli 2020	Pengobatan kepada Muh Asyraaf yang menderita kelainan jantung

e. Program CSR Bidang Kemasyarakatan, Seni dan Budaya

Program kegiatan ini diselenggarakan dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan dilakukan oleh perusahaan dengan memberi perhatian khusus kepada pembangunan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan tersebut dilakukan dengan menetapkan program yang tepat sasaran dan memberikan manfaat maksimal sesuai kebutuhan sebagaimana diamanatkan oleh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain:

Tabel 2. 13

Program CSR Bidang Kemasyarakatan, Seni & Budaya

Tanggal	Kegiatan
02 Februari 2020	Pengembangan Bakat Seni Remaja NTB Melalui Kompetisi <i>Fashion Show</i> dan <i>Singing</i> oleh Sanggar Seni Mahardika NTB
02 Maret 2020	Pengembangan potensi tenun lokal NTB melalui Muslim Fashion Festival 2020
14 Agustus 2020	CSR Provinsi untuk Lomba Video <i>Independence Day</i> oleh LPP NTB
19 November 2020	Pembangunan Aula Seni Lentera Musik Indonesia
31 Maret 2020	Pembangunan Rumah Yatim dan Dhuafa pada Yayasan Samawa Intan Kalanis Sumbawa
20 Juli 2020	Pengembangan dan pengenalan geowisata dan geopark virtual event <i>geotourism festival</i> oleh geopark Rinjani
11 Desember 2020	Pemilihan Putera Indonesia

3. CSR Terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja (K3)

Berkembangnya usaha dalam industri perbankan tentu didukung adanya manajemen SDI yang berkualitas. Bank NTB Syariah terus berupaya melakukan manajemen SDI dengan baik dan lebih memperhatikan aspek-aspek kesejahteraan karyawannya. Standar pemberian upah karyawan yang sesuai menjadi panduan Bank dalam memberikan berbagai manfaat kepada karyawannya, hak asasi manusia, pengakuan atas keberagaman, kesetaraan, dan peluang yang sama tanpa membedakan ras, suku, agama, dan gender.⁴⁷

a. Kesejahteraan Karyawan

Bank NTB Syariah berupaya untuk menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara perusahaan dengan karyawan dengan senantiasa memperhatikan kesejahteraan seluruh karyawannya. Pentingnya kesejahteraan karyawan untuk meningkatkan motivasi dan semangat kerja serta meningkatkan loyalitas karyawan. Untuk mempererat hubungan manajemen Bank dengan karyawan, Bank NTB Syariah melakukan kegiatan *outling/gathering* sekaligus Bakti Sosial bersama seluruh karyawan. Bank NTB Syariah sangat memperhatikan kesejahteraan karyawannya dengan memberikan jaminan sosial ketenagakerjaan berupa kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan, asuransi kesehatan, jasa produksi sesuai dengan kemampuan Bank, tunjangan hari raya, uang cuti, uang saku kepada pegawai yang beribadah, uang kematian, cuti

⁴⁷ Ibid., hlm. 397-398.

tahunan, cuti melahirkan, cuti terkait kedukaan sesuai perundang-undangan yang berlaku, pemenuhan remunerasi minimum regional dan pembiayaan karyawan. Bank NTB Syariah juga mengikutsertakan karyawannya dalam program pensiun iuran pasti dan program manfaat pasti.

b. Pendidikan dan Pelatihan Karyawan

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, tingginya persaingan antar bank dan meningkatnya target pencapaian bisnis, Bank NTB Syariah terus berupaya memaksimalkan potensi karyawan dengan memberikan berbagai pendidikan dan pelatihan secara berkesinambungan. Melalui rangkaian program pembelajaran, Bank NTB Syariah mendorong karyawan tumbuh dan berkembang sehingga perusahaan selalu siap dalam menghadapi setiap tantangan lingkungan usaha yang kompetitif. Selama tahun 2020 telah diselenggarakan berbagai macam pelatihan. Selain itu juga Bank NTB Syariah telah melaksanakan sebanyak 30 *inhouse training* yang mengikutsertakan 1.314 peserta. Selain itu juga Bank NTB Syariah telah melaksanakan *public training* sebanyak 107 dengan 1.342 peserta.

c. Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja

Bank NTB Syariah sangat memperhatikan kesetaraan gender dan kesempatan kerja serta karir yang luas bagi semua karyawan tanpa membedakan jenis kelamin, ras, suku agama. Setiap karyawan dipastikan selalu mendapatkan perlakuan dan peluang yang sama untuk peningkatan kompetensi diri dan promosi jabatan.

d. Remunerasi Karyawan

Bank NTB Syariah memberikan imbal jasa yang sesuai atas hasil kerja seluruh karyawan berdasarkan ketentuan Upah Minimum Provinsi (UMP) yang ditetapkan oleh Pemerintah. Imbalan minimum/gaji terendah pegawai Bank NTB Syariah sebesar Rp2.562.500,- sedangkan UMP NTB yaitu sebesar Rp2.183.000,- sehingga imbalan minimum pegawai Bank NTB Syariah 17,38% di atas Upah Minimum Provinsi. Terkait remunerasi, Bank NTB Syariah terus berupaya menjaga gap rasio gaji seluruh karyawan agar tidak terdapat perbedaan yang terlalu jauh. Berikut remunerasi selama tahun 2020:

Tabel 2. 14
Remunerasi Karyawan

(dalam rupiah)

No	Kegiatan	Tertinggi	Terendah	Rasio
1.	Rasio gaji karyawan tetap tertinggi dan terendah	21.808.216	2.562.500	12%
2.	Rasio gaji Direksi tertinggi dan terendah	57.500.000	51.750.000	90%
3.	Rasio gaji Komisaris tertinggi dan terendah	40.250.000	36.225.000	90%
4.	Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tetap tertinggi	57.500.000	21.808.216	4,38%

e. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan nyaman tentu diperlukan dalam meningkatkan produktivitas kinerja karyawan. Karyawan yang sehat dapat menghasilkan kinerja yang optimal. Karena itu, Bank NTB Syariah menjadikan kesehatan dan keselamatan kerja sebagai prioritas dalam pengelolaan SDI. Bank NTB Syariah berkomitmen penuh untuk memenuhi perlindungan karyawan atas berbagai macam risiko kecelakaan di tempat kerja seperti risiko kebakaran atau

bencana alam, dan juga perlindungan kesehatan yang diwujudkan melalui:

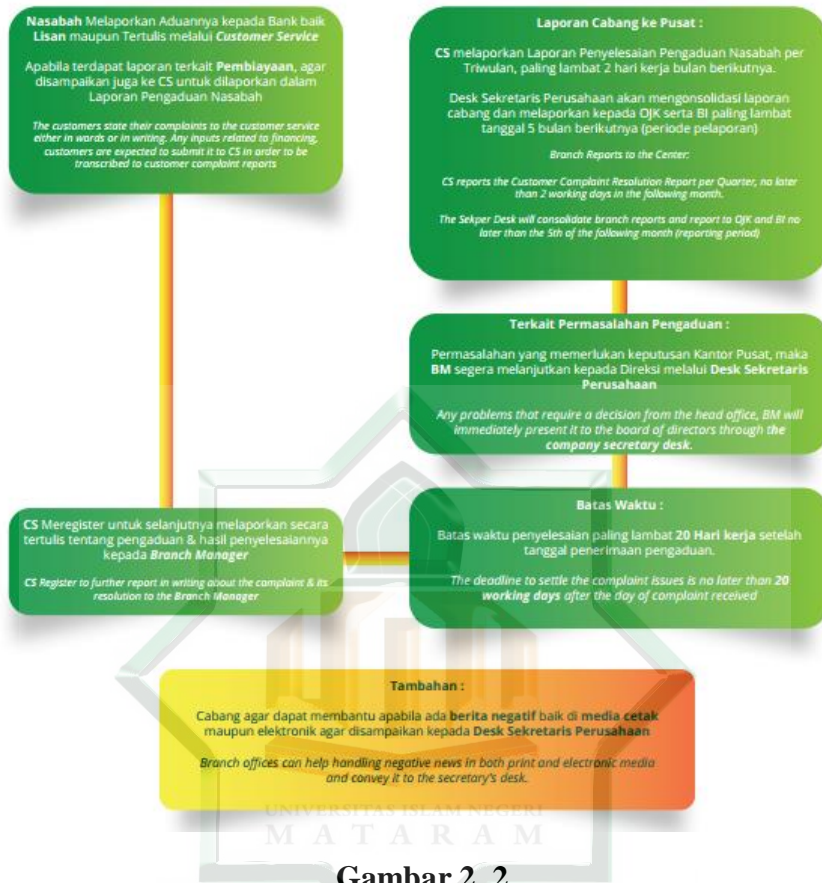
1. Pemeriksaan kesehatan menyeluruh (*medical checkup*) yang bertujuan untuk mendeteksi secara dini potensi keberadaan penyakit yang diderita;
2. Penyediaan fasilitas dan biaya pengobatan bekerjasama dengan BPJS Kesehatan dan Asuransi Kesehatan;
3. Pelarangan karyawan untuk merokok di dalam gedung kantor.

4. CSR Terhadap Produk/Jasa dan Nasabah

Terkait dengan tanggung jawab sosial terhadap produk/jasa dan nasabah, Bank NTB Syariah melakukan beberapa kegiatan yaitu layanan pengaduan nasabah dan informasi produk. Mekanisme pelayanan dan penyelesaian pengaduan nasabah melalui *customer service* dapat dilihat pada gambar berikut:⁴⁸

Perpustakaan UIN Mataram

⁴⁸ Bank NTB Syariah, *Laporan Keberlanjutan 2020*, (Mataram: PT Bank NTB Syariah, 2020), hlm. 109.



Gambar 2. 2

Mekanisme Pelayanan & Pengaduan Nasabah melalui *Customer Service*

Perpustakaan UIN Mataram

Selama tahun 2020, Unit kerja Desk Sekretaris Perusahaan telah menyampaikan Laporan Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah kepada OJK setiap triwulan melalui aplikasi berbasis web “SI PEDULI” yang dapat dilihat pada tabel berikut.⁴⁹

⁴⁹ Bank NTB Syariah, “Laporan Tahunan 2020...”, hlm. 401.

Tabel 2. 15

Laporan Pelayanan & Penyelesaian Pengaduan Nasabah

Periode	Jumlah	Tindak Lanjut		
		Selesai	Tidak Selesai	Dalam Proses
Triwulan I	2.410	2.410	-	-
Triwulan II	2.657	2.657	-	-
Triwulan III	2.456	2.456	-	-
Triwulan IV	2.809	2.809	-	-
Total	10.332	10.332	-	-

Bank NTB Syariah menyediakan informasi produk dan layanan melalui media cetak dan media elektronik, serta dapat langsung melalui *customer service* ataupun layanan *call center* di nomor telepon 1500667.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

A. Penerapan Syariah Enterprise Theory dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility Bank NTB Syariah

1. Akuntabilitas Vertikal

Akuntabilitas vertikal ini ditujukan kepada Allah SWT sebagai wujud pertanggung jawaban Bank terhadap prinsip syariah yang digunakan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya opini Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan fatwa serta aspek operasional yang dipatuhi.

Bank NTB Syariah hanya memiliki satu orang Dewan Pengawas Syariah yaitu ketua. Dewan Pengawas Syariah bertanggung jawab dan berkomitmen untuk mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada para Pimpinan Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu serta seluruh pegawai di Bank NTB Syariah untuk melaksanakan prinsip-prinsip syariah dalam ber-*muamalah*. Hal ini bertujuan agar dapat dipastikan keseriusan dan ketaatan pada prinsip-prinsip syariah serta kepatuhan atas peraturan perundang-undangan dengan senantiasa mengingatkan kepada jajaran manajemen Bank NTB Syariah.

Berdasarkan hasil pengawasan selama Tahun 2020, DPS menyampaikan bahwa secara umum kegiatan operasional Bank NTB Syariah telah sesuai dengan Prinsip Syariah, Fatwa DSN-MUI dan Opini DPS. Kesalahan atau kekurangan yang terjadi pada kegiatan operasional tidak mengarah pada kesalahan dalam membuat kebijakan, melainkan lebih kepada

pemahaman individu atas suatu Produk dan Pedoman Operasional Bank.⁵⁰

Berdasarkan hal tersebut maka Bank NTB Syariah dapat dikatakan telah memenuhi akuntabilitas terhadap Allah SWT. Di mana dalam Syariah Enterprise Theory, Allah merupakan sumber amanah utama, karena Allah sebagai pencipta dan pemilik tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini sehingga pertanggung jawaban yang paling utama harus ditujukan kepada Allah. Hal ini menunjukkan adanya prinsip tauhid dalam pelaksanaan *corporate social responsibility* Bank NTB Syariah.

2. Akuntabilitas Horizontal Direct Stakeholder (Nasabah)

Nasabah merupakan pemangku kepentingan yang sangat penting bagi Bank NTB Syariah. Tanpa nasabah, maka semua produk dan layanan yang dihasilkan bank tidak memiliki arti. Atas dasar itulah Bank NTB Syariah berupaya semaksimal mungkin dan berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik serta menyediakan produk berkualitas prima sesuai dengan harapan nasabah.

Untuk meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap adanya Dewan Pengawas Syariah, Bank NTB Syariah telah mengungkapkan kualifikasi dan pengalaman anggota DPS, kegiatan yang dilakukan anggota DPS, serta remunerasi untuk anggota DPS. Pada aspek pembiayaan, selama masa pandemi

⁵⁰ Bank NTB Syariah, *Laporan GCG Tahun 2020*, (Mataram: PT Bank NTB Syariah, 2020), hlm. 32

covid-19 Bank berusaha terus mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan memberikan kemudahan bagi ASN untuk mendapatkan fasilitas pembiayaan. Selain itu, Bank NTB Syariah juga memberikan keringanan/grade priode selama 12 bulan bagi nasabah UMKM serta memberikan kemudahan persyaratan bagi nasabah kontraktor dalam bentuk agunan cash sebesar 10% dari nilai proyek khususnya untuk pengadaan barang dan jasa dalam bentuk kegiatan pemenuhan kebutuhan masyarakat selama pandemi covid-19 seperti pengadaan masker, alat kesehatan dan sembako. Sekalipun tahun 2020 merupakan tahun yang tidak mudah bagi perbankan, Bank NTB Syariah telah menyalurkan pembiayaan sebesar Rp6.410.884 juta atau tumbuh sebesar 14,85% (yoy). Di mana realisasi pembiayaan produktif pada tahun 2020 sebesar Rp616.136 juta, meningkat sebesar Rp135.568 juta atau naik 28,12% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp480.568 juta. Hal ini tidak lepas dari inovasi-inovasi yang menjadi strategi perbankan, dukungan pemerintah sebagai *stakeholder* serta kepercayaan masyarakat Nusa Tenggara Barat.⁵¹

Dalam mewujudkan operasional usaha berkelanjutan, Bank NTB Syariah melaksanakan salah satu program yaitu penghimpunan dan penyaluran dana Zakat yang bekerja sama dengan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Nusa Tenggara Barat serta Baznas pada wilayah kerja setiap kantor Cabang Bank NTB Syariah sebagai pengelola iuran dana

⁵¹ Ibid., hlm. 152.

Zakat. Sepanjang tahun 2020 secara keseluruhan insan Bank NTB Syariah menghimpun dana zakat sebesar Rp791 juta dan telah disalurkan kepada Baznas dengan nominal Rp756 juta. Bank NTB Syariah juga menghimpun dana kebajikan (qardhul hasan) sebesar Rp1.759 juta yang bersumber dari infaq dan penerimaan lainnya. Dana kebajikan tersebut telah disalurkan ke beberapa program yang bersifat kegiatan sosial kemasyarakatan. Dana yang disalurkan melalui program penyaluran dana kebajikan sebesar Rp1.623 juta dalam berbagai macam bentuk kegiatan.⁵²

Terkait pendapatan non-halal dan penggunaannya telah diungkapkan pada laporan tahunan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG). Bank NTB Syariah menginternalisasikan SEBI No.12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 dalam Surat Keputusan Direksi Nomor: SK/01/64/0003/2020 tanggal 17 Januari 2020 tentang SOP Pengelolaan Program Dana Kebajikan PT Bank NTB Syariah. Dalam SOP tersebut diatur hal-hal sebagai berikut:⁵³

- a. Dana Kebajikan adalah dana Bank yang bersumber dari ujarah asuransi atas kemitraan Bank NTB Syariah digunakan untuk dalam *charity program* (sumbangan dan sponsor) dan/atau *Community Development* (Pengembangan Individu, Komunitas/Kelompok) dan diharapkan memberi manfaat di masa sekarang atau di masa yang akan datang bagi Bank dan atau objek yang diberikan bantuan dana.

⁵² Bank NTB Syariah, *Laporan Keberlanjutan...*, hlm. 76-77.

⁵³ Bank NTB Syariah, *Laporan GCG Tahun 2020...*, hlm. 186.

- b. Program Dana Kebajikan secara umum ditujukan untuk:
- 1) Program Sosial Kemasyarakatan yang dilaksanakan oleh PT Bank NTB Syariah sebagai wujud nyata partisipasi, perhatian dan kepedulian Bank dalam membantu masyarakat dan lingkungan Bank.
 - 2) *Charity Program* (sumbangan dan sponsor) dan/atau *Community Development* (Pengembangan Individu, Komunitas/Kelompok) dan pengembangan Kelompok Produktif.

Hal di atas menunjukkan bahwa Bank NTB Syariah telah melaksanakan akuntabilitas terhadap nasabah, walaupun masih terdapat hal-hal yang belum sepenuhnya diungkapkan. Namun, secara keseluruhan pelaksanaannya sudah mencerminkan Syariah Enterprise Theory. Bank NTB Syariah belum transparan dalam hal kebijakan-kebijakan yang digunakan untuk mencegah adanya transaksi non syariah atau untuk memperbesar pembiayaannya. Kaitannya juga dengan prinsip khalifah, di mana pelaksanaan CSR ini bertujuan untuk meningkatkan dan memberdayakan pertumbuhan ekonomi seluruh stakeholder.

3. Akuntabilitas Horizontal Direct Stakeholder (Karyawan)

Setiap karyawan Bank NTB Syariah merupakan aset berharga dan merupakan salah satu faktor penting terhadap perkembangan dan keberlanjutan bisnis suatu perusahaan. Untuk itu Bank NTB Syariah berkomitmen dalam pengembangan Sumber Daya Insani yang berkelanjutan, untuk

meningkatkan kualitas, kompetensi dan karakter, karir serta kesejahteraan dari setiap karyawan sebagai sarana menumbuhkan rasa nyaman dan bangga terhadap Bank NTB Syariah.

Berdasarkan paparan data di atas, Bank NTB Syariah telah memenuhi tanggung jawab terhadap karyawannya. Demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, Bank NTB Syariah telah memberikan pendidikan dan pelatihan kepada karyawannya dengan mengeluarkan biaya sebesar Rp3.005.906.938. Adanya kesetaraan gender dan kesempatan kerja menunjukkan bahwa Bank NTB Syariah tidak melakukan diskriminasi terhadap karyawannya. Semua karyawan mendapatkan perlakuan yang sama baik dalam hal upah, training dan kesempatan meningkatkan karir.

Selain memberikan upah atas hasil kerja karyawannya, Bank NTB Syariah juga memberikan penghargaan (*reward*) dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang menarik, menantang, dan mampu memotivasi serta meningkatkan performance kinerja karyawan. Bank NTB Syariah juga memperhatikan sisi spiritual pegawai dengan menyediakan tempat ibadah (*mushola*) dan melaksanakan pengajian secara rutin yang digelar di Kantor Pusat sebagai bentuk rasa syukur atas kemurahan dan karunia Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Berdasarkan hasil analisis terhadap paparan data di atas, Bank NTB Syariah telah melaksanakan akuntabilitas terhadap karyawan dengan maksimal. Sebagai pihak yang secara

langsung memberikan kontribusi pada perusahaan baik keuangan maupun non keuangan, Bank NTB Syariah tentu sangat memperhatikan kesejahteraan karyawan demi tercapainya tujuan perusahaan. Ini berarti Bank NTB Syariah telah menerapkan Syariah Enterprise Theory dalam tanggung jawab terhadap karyawannya. Dengan tidak adanya diskriminasi, menunjukkan prinsip keadilan yang diterapkan oleh Bank NTB Syariah dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap karyawannya.

4. Akuntabilitas Horizontal Indirect Stakeholder (Komunitas/Masyarakat)

Sebagai bentuk usaha dalam mendorong perkembangan UMKM, Bank NTB Syariah terus melakukan pendampingan kepada pelaku UMKM dengan beberapa pola yaitu memberikan kesempatan kepada pelaku UMKM untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Bank. Bank juga melakukan promosi terkait produk-produk UMKM yang ditampilkan pada *website* dengan tema pojok UMKM. Kegiatan lain yang dilakukan berupa sosialisasi tentang pembiayaan kepada 30 Asosiasi/Lembaga/Organisasi/*Incubator*.

Realisasi pemberian pembiayaan kepada UMKM untuk tahun 2020 sebesar Rp464.478 juta. Dengan demikian penyaluran pembiayaan UMKM terhadap total pembiayaan keseluruhan mencapai 7,25%. Berdasarkan skala pembiayaannya, penyaluran pembiayaan UMKM didominasi

oleh pembiayaan usaha menengah mencapai Rp251.919 juta dengan komposisi mencapai 54,24%, pembiayaan untuk skala kecil sebesar Rp166.844 juta atau 35,92% dari total pembiayaan UMKM, dan pembiayaan untuk usaha mikro sebesar Rp45.714 juta atau 9,84% dari total pembiayaan UMKM.⁵⁴

Bank NTB Syariah juga meluncurkan program Pembiayaan Ultra Mikro Pemberdayaan Masjid Melawan Rentenir Berbasis Masjid (Mawar Emas) dengan akad *qardhul hasan* pada 12 Agustus 2020 di Kabupaten Lombok Timur dengan target nasabah sebanyak 1.000 orang dan plafond maksimal Rp1 juta selama 12 bulan, sehingga target nilai pembiayaan Rp1.000 juta.⁵⁵

Berdasarkan Syariah Enterprise Theory, Masyarakat sebagai *indirect stakeholder* yang merupakan pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan baik keuangan maupun nonkeuangan, tetapi secara syariah mereka adalah pihak yang berhak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. Bank NTB Syariah telah memenuhi akuntabilitas terhadap masyarakat sebagai bentuk kepedulian kepada kesejahteraan masyarakat sekitar. Hal ini juga mencerminkan prinsip ukhuwah, di mana Bank NTB Syariah sebagai lembaga keuangan syariah harus saling membantu antar sesama stakeholder.

⁵⁴ Bank NTB Syariah, "*Laporan Tahunan 2020...*", hlm. 157.

⁵⁵ Bank NTB Syariah, "*Laporan Keberlanjutan...*", hlm. 65.

5. Akuntabilitas Horizontal terhadap Alam

Sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan hidup, Bank NTB Syariah memiliki komitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup dengan melakukan program internal maupun eksternal Bank. Secara internal perusahaan Bank NTB Syariah melakukan langkah-langkah yang mendukung program berkelanjutan terkait dalam penghematan energi, peralatan listrik ramah lingkungan, pengurangan sampah plastik, dan mengurangi penggunaan kertas.

Kemudian untuk program eksternal, Bank NTB Syariah telah melaksanakan program peduli air bersih dengan memberikan bantuan dalam bentuk pengadaan pipa dan tandon air sebesar Rp30 juta di Dusun Gunung Mas yang berada di bukit Senggigi kecamatan Batu Layar. Bank NTB Syariah memberi dukungan terhadap pengembangan energi terbarukan melalui kontribusi pada program pengembangan *Prototype* Motor Listrik Pengangkut Sampah SMKN 1 Lingsar dalam bentuk pemberian dana sebesar Rp100 juta.⁵⁶

Kepedulian Bank NTB Syariah terhadap alam menunjukkan telah dilaksanakannya akuntabilitas kepada alam. Berdasarkan Syariah Enterprise Theory, alam adalah pihak yang memberikan kontribusi bagi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan eksis secara fisik karena didirikan di atas bumi, menggunakan energi yang tersebar di alam, memproduksi dengan menggunakan bahan baku dari alam sehingga sudah sepatutnya perusahaan memperhatikan

⁵⁶ Ibid., hlm. 114.

kesejahteraan alam. Ini berarti Bank NTB Syariah telah menerapkan Syariah Enterprise Theory dalam pelaksanaan tanggung jawab terhadap alam. Selain itu juga, dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan di atas menunjukkan Bank NTB Syariah juga memperhatikan prinsip mewujudkan masalah.

B. Kesesuaian Antara Pengungkapan CSR Bank NTB Syariah dengan Item Pengungkapan Syariah Enterprise Theory

Sejalan dengan visi Bank NTB Syariah untuk menjadi Bank Umum Syariah yang Amanah, Terkemuka, dan Pilihan Masyarakat seolah mencerminkan bahwa Bank NTB Syariah berupaya untuk menyeimbangkan dimensi materi dan spiritualnya. Melalui penerapan keuangan berkelanjutan, Bank NTB Syariah berupaya untuk dapat berperan sebaik-baiknya bagi alam semesta. Sebagaimana yang diungkapkan Direktur Utama Bank NTB Syariah dalam Laporan Berkelanjutan:

“Dalam Pandangan Islam, keberlanjutan bukan merupakan hal yang baru. Allah Subhanahu Wa Ta’ala menjelaskan dalam Al-Qur’an bahwa manusia memiliki peran sebagai khalifah di muka bumi sebagaimana yang tertulis dalam QS.Al-Baqarah ayat 30: Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Manusia mendapatkan kemuliaan dari Allah untuk menjadi Khalifah-Nya di muka bumi serta menjalankan tugas dan fungsi yang diberikan kepada mereka sebagai agen penubar kebaikan sekaligus mencegah segala bentuk kerusakan di muka bumi. Tugas dan fungsi ini kemudian menjadikan manusia sebagai pemberi kesejahteraan bagi alam semesta (rahmatan lil ‘alamin). Syariat Islam yang dibawa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bertujuan agar

memberikan manfaat, kebaikan, keharmonisan dan kesejahteraan bagi manusia dan alam semesta. Bank NTB Syariah menyadari betul bahwa pada dasarnya syariat Islam yang menjadi dasar bisnis perbankan syariah bertujuan untuk kemaslahatan. Melalui laporan ini, Bank akan menguraikan pencapaian-pencapaian kinerja keuangan berkelanjutan sebagai bentuk tanggung jawab selaku Lembaga Keuangan Syariah. Kedepan Bank akan terus berupaya untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan sehingga dapat berperan dengan sebaik-baiknya sebagai rahmat bagi semesta alam.”⁵⁷

Bank NTB Syariah berusaha untuk menyeimbangkan antara sifat egoistik dan altruistik. Dimana selain mementingkan perolehan profit bagi perusahaan, Bank NTB Syariah juga memperhatikan kepentingan umum melalui pengungkapan kinerja sosial dan lingkungan hidup. Sehingga hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Triyuwono bahwa *Syariah Enterprise Theory* lebih menghendaki keseimbangan antara sifat egoistik dan altruistik.

Bank NTB Syariah tidak hanya memberikan informasi laporan dalam bentuk angka yang sifatnya kuantitatif, melainkan juga memberikan informasi yang bersifat kualitatif seperti gambaran kegiatan CSR. Hal tersebut sesuai dengan yang diajukan oleh Meutia bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial harus berisi informasi kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan hasil analisis terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Bank NTB Syariah berdasarkan *Syariah Enterprise Theory* menunjukkan bahwa Bank NTB Syariah telah mengungkapkan CSR baik dari sisi spiritual maupun

⁵⁷ Kuku Rahardjo, Laporan Keberlanjutan 2020, hlm. 10.

material. Bank NTB Syariah telah memenuhi akuntabilitas vertikal kepada Tuhan dan Akuntabilitas horizontal terhadap *Direct Stakeholder* (nasabah dan karyawan) serta *Indirect Stakeholder* (Komunitas) dan Alam.

Dilihat dari item pengungkapan CSR berdasarkan *Syariah Enterprise Theory*, Bank NTB Syariah telah memenuhi akuntabilitas vertikal kepada Tuhan dengan mengungkapkan sebanyak 2 (dua) item yang bernilai *rahmatan lil 'alamin* dengan prioritas *Daruriyyat* (sangat penting). Kemudian pada akuntabilitas horizontal terhadap Nasabah, Bank NTB Syariah hanya mengungkapkan sebanyak 10 (sepuluh) dari 17 (tujuh belas) item yang seharusnya diungkapkan. Di mana item-item yang tidak diungkapkan tersebut bernilai *rahmatan lil 'alamin* dan berbagi dengan prioritas *Daruriyyat* (sangat penting) dan *Hajiyyat* (pelengkap). Pada akuntabilitas terhadap Karyawan, Bank NTB Syariah telah mengungkapkan semua item yaitu sebanyak 10 (sepuluh) item yang semuanya bernilai berbagi dengan prioritas *Daruriyyat* (sangat penting), *Hajiyyat* (pelengkap) dan *Tahsiniyyat* (tambahan).

Pada akuntabilitas terhadap Komunitas, Bank NTB Syariah telah mengungkapkan sebanyak 6 (enam) dari 9 (sembilan) item yang harus diungkapkan. Semua item tersebut bernilai *rahmatan lil 'alamin* dengan prioritas *Daruriyyat*, *Hajiyyat*, dan *Tahsiniyyat*. Kemudian akuntabilitas yang terakhir yaitu akuntabilitas terhadap Alam. Bank NTB Syariah telah mengungkapkan 5 (lima) dari 9 (item) yang seharusnya diungkapkan. Item yang diungkapkan

tersebut bernilai *rahmatan lil 'alamin* dengan prioritas *Hajiyyat* dan *Tahsiniyyat*.

Pengungkapan yang telah dilakukan oleh Bank NTB Syariah belum sepenuhnya menunjukkan penerapan *Syariah Enterprise Theory* karena masih terdapat hal-hal yang belum diungkapkan oleh Bank dalam akuntabilitas terhadap nasabah, komunitas dan alam.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dintan Siti Badriah “Implementasi Akuntabilitas *Syariah Enterprise Theory* Pada *Corporate Social Responsibility* Bank NTB Syariah Periode 2019” yang menunjukkan bahwa Bank NTB Syariah telah menerapkan *Syariah Enterprise Theory* pada pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* meskipun pada akuntabilitas horizontal nasabah belum secara maksimal. Sedangkan pada penelitian ini bukan hanya akuntabilitas terhadap nasabah saja yang belum maksimal, namun pada akuntabilitas terhadap komunitas dan alam juga belum banyak diungkapkan oleh Bank NTB Syariah.

Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Laporan Tahunan, Laporan Berkelanjutan dan Laporan GCG Bank NTB Syariah Tahun 2020, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan *Syariah Enterprise Theory* dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Bank NTB Syariah masih belum maksimal, karena pada akuntabilitas terhadap nasabah, komunitas dan alam masih belum sepenuhnya diungkapkan. Rendahnya pengungkapan CSR terhadap nasabah menunjukkan bahwa Bank NTB Syariah kurang transparan dalam memberikan informasi kepada nasabah. Kemudian kurangnya pengungkapan CSR terhadap komunitas dan alam juga menunjukkan Bank NTB Syariah belum memberikan perhatian yang penuh terhadap kesejahteraan lingkungan sekitar. Namun pada akuntabilitas terhadap Tuhan dan karyawan sudah sangat maksimal, yang menunjukkan bahwa Bank NTB Syariah telah berusaha untuk selalu menerapkan prinsip Syariah dengan adanya Dewan Pengawas Syariah dan sangat memperhatikan kesejahteraan karyawannya.
2. Informasi-informasi terkait pengungkapan CSR Bank NTB Syariah tahun 2020 masih kurang sesuai dengan item pengungkapan *Syariah Enterprise Theory*. Dari total 29 (dua puluh sembilan) item pengungkapan terhadap Tuhan dan direct stakeholder (nasabah dan karyawan), Bank NTB Syariah hanya

mengungkapkan sebanyak 22 (dua puluh dua) item. Sedangkan pada pengungkapan terhadap indirect stakeholder (komunitas) dan alam, Bank NTB Syariah hanya mengungkapkan sebanyak 11 (sebelas) item dari total 18 item yang harus diungkapkan. Hal ini menunjukkan bahwa Bank NTB Syariah masih sangat terbatas dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Bank NTB Syariah harus lebih memperhatikan hal-hal yang seharusnya diungkapkan, sehingga dapat mencerminkan label syariah yang diembannya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan pengambilan kesimpulan, maka penulis memberikan saran berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Bank NTB Syariah
 - a. Penulis menyarankan agar Bank NTB Syariah lebih meningkatkan perhatian terhadap nasabah, komunitas, dan alam sekitar sebagai bagian dari stakeholder perusahaan. Karena sebagai Bank Umum Syariah harus dapat memaksimalkan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi untuk memberikan manfaat bagi seluruh alam.
 - b. Bank NTB Syariah dapat menggunakan Syariah Enterprise Theory sebagai prinsip dalam melaksanakan Corporate Social Responsibility, guna mengedepankan nilai-nilai Islam di dalam setiap kegiatannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memperluas kajian terkait CSR dengan menambahkan teori-teori syariah yang lain.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih banyak objek penelitian, bukan hanya perbankan saja.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Lamo Said, *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Kencana, 2009).
- Bank NTB Syariah, “*Laporan Tahunan 2020: Semangat Amanah, Optimis dan Tumbuh dalam Bisnis Berkelanjutan*”, (Mataram: PT Bank NTB Syariah, 2020).
- Bank NTB Syariah, “Sejarah Bank NTB Syariah”, dalam <http://www.bankntbsyariah.co.id/Perusahaan/tentangBankNTBSyariah/sejarah-bank-ntb-syariah>, diakses tanggal 12 April 2021, pukul 19.14.
- Bank NTB Syariah, *Laporan GCG Tahun 2020*, (Mataram: PT Bank NTB Syariah, 2020).
- Bank NTB Syariah, *Laporan Keberlanjutan 2020*, (Mataram: PT Bank NTB Syariah, 2020).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Special for Women*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007).
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014).
- Hardiansyah. *Lingkungan, Masyarakat dan Tanggung Jawab Perusahaan-CSR*, diakses melalui <http://fema.ipb.ac.id> pada tanggal 12 Desember 2021.
- Inten Meutia, “The Concept of Social Responsibility Disclosures For Islamic Banks Based On Shari'ah Enterprise Theory”, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 1. Nomor 3.

- Inten Meutia, *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (Pendekatan Teori Kritis)*, (Jakarta: Citra Pustaka Indonesia, 2010).
- Iwan Triyuwono, “Mengangkat Sang Liyan Untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah”, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, (Malang, 2011), Vol. 2, Nomor 2.
- Jackie Ambadar, *CSR dalam Praktik di Indonesia*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008).
- Muhammad Yasir Yusuf, “Model Pelaksanaan CSR Bank Syariah: Kajian Empiris Pembiayaan Mikro Baitul Mal Aceh”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 4. Nomor 2.
- Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS)*, (Jakarta: Kencana, 2017).
- Nurdizal, dkk, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011).
- Omi Pramiana dan Nur Anisah, “Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory”, *Jurnal EKSIS*, (Jombang, 2018) Vol. 13. No. 2.
- Rahmah Yulisa Kalbarini, *Implementasi Akuntabilitas dalam Sharia Enterprise Theory di Lembaga Bisnis Syariah (Studi Kasus: Swalayan Pamela Yogyakarta)*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* (Pontianak, 2018) Vol. 4. No. 1.
- Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012).
- Septian Yudha Kusuma dan Sudarman, *Kualitas dan Kuantitas Pelaporan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Berbasis*

Shariah Enterprise Theory, Jurnal Ekonomi Syariah, (Semarang, 2017) Vol. 5. No. 2.

Sri Ujiana Putri, *Analisa Akuntabilitas Berbasis Sharia Enterprise Theory untuk Pengembangan Bisnis Rumah Jahit Akhwat di Makassar*, Jurnal Bidang Kajian Islam, (Makassar, 2020), Vol. 6. No. 2.

Sunaryo, *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) dalam Berbagai Perspektif Kajian*, (Lampung: AURA Publishing, 2015).

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Mataram: UIN Mataram, 2021).

Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, diakses melalui <https://www.ojk.co.id> pada tanggal 12 Desember 2021.

Windi Ariesti Anggraeni, *Social Performance pada Perbankan Syariah Indonesia: Sharia Enterprise Theory Perspective*”, Jurnal Wacana Ekonomi, (Universitas Padjajaran, 2019) Vol. 18. No. 02.

Zaini Dahlan, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 2021).

Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

Tabel 3. 1**Opini Dewan Pengawas Syariah**

No	Tanggal	Nomor Opini	Perihal
1.	15 Januari 2020	001/DPS/B.NTBS/I/2020	Penghentian perhitungan kewajiban nasabah yang sudah meninggal dunia
2.	22 Januari 2020	002/DPS/B.NTBS/I/2020	Rencana penerbitan Produk Baru PT. Bank NTB Syariah
3.	20 Februari 2020	003/DPS/B.NTBS/II/2020	Hasil Pemeriksaan DPS Semester II Tahun 2019
4.	25 Februari 2020	003/DPS/B.NTBS/II/2020	Rencana kerjasama PT. Bank NTB Syariah dengan PT. BPR Syariah Dinar Asri
5.	25 Februari 2020	004/DPS/B.NTBS/II/2020	Pemberian pembiayaan kepada ASN yang tidak memiliki Asset dengan akad Murabahah-Tawarruq
6.	06 April 2020	005/DPS/B.NTBS/IV/2020	Penggunaan Dana Non Halal yang bersumber dari Pendapatan Margin Pembiayaan Sindikasi PDAM
7.	17 April 2020	006/DPS/B.NTBS/IV/2020	Petunjuk Teknis Pembiayaan dengan Akad Musyarakah Mutanaqisah Bank NTB Syariah
8.	08 Mei 2020	007/DPS/B.NTBS/V/2020	Rencana Pembiayaan BPR Konvensional

9.	02 Juni 2020	008/DPS/B.NTBS/VI/2020	Talangan Angsuran Margin
10.	02 Juli 2020	009/DPS/B.NTBS/VII/2020	Permohonan Opini mengenai Pembiayaan Pemda Lombok Barat
11.	02 Juli 2020	010/DPS/B.NTBS/VII/2020	Aspek Syariah atas Angsuran Pembiayaan yang digaransikan oleh pihak lain
12.	07 Juli 2020	011/DPS/B.NTBS/VII/2020	Penggunaan Akad Murabahah pada Pembiayaan Pemda Lombok Barat
13.	20 Juli 2020	012/DPS/B.NTBS/VII/2020	Permohonan atas Pembiayaan Pemda Lombok Barat dengan Akad Murabahah
14.	21 Juli 2020	013/DPS/B.NTBS/VII/2020	Restrukturisasi Pembiayaan Bank NTB Syariah
15.	12 Agustus 2020	014/DPS/B.NTBS/VIII/2020	Pembiayaan Koperasi Karya Darma Selong
16.	13 Agustus 2020	014/DPS/B.NTBS/VIII/2020	Hasil Pemeriksaan Dewan Pengawas Syariah Semester I Tahun 2020
17.	01/09/2020	016/DPS/B.NTBS/IX/2020	Opini Pengadaan Masker
18.	08/09/2020	017/DPS/B.NTBS/IX/2020	SOP pemberian keringanan pembayaran margin/bagi hasil, denda atas pembiayaan macet dan pembiayaan hapus buku Bank NTB Syariah

19.	15/09/2020	018/DPS/B.NTBS/IX/2020	Pemberian dana kebajikan dari Bank NTB Syariah
20.	15/09/2020	019/DPS/B.NTBS/IX/2020	Perjanjiaan kerja sama PT. Pegadaian (persero) dengan PT. Bank NTB Syariah
21.	17/09/2020	020/DPS/B.NTBS/IX/2020	Opini pemberian dana kebajikan dari PT. Bank NTB Syariah
22.	23/09/2020	021/DPS/B.NTBS/IX/2020	Opini pemberian dana kebajikan dari PT. Bank NTB Syariah
23.	28/09/2020	022/DPS/B.NTBS/IX/2020	Opini pemberian dana kebajikan dari PT. Bank NTB Syariah Tahun 2019
24.	29/09/2020	023/DPS/B.NTBS/IX/2020	Opini pemberian dana kebajikan dari PT. Bank NTB Syariah (Musholla Al-Ikhlas)
25.	30/09/2020	024/DPS/B.NTBS/IX/2020	Opini Asset Sales pembiayaan pensiun dengan Bank BPTN
26.	02/10/2020	025/DPS/B.NTBS/X/2020	Opini pembiayaan koperasi karya darma selong
27.	07/10/2020	026/DPS/B.NTBS/X/2020	Opini penggunaan dana kebajika
28.	13/10/2020	027/DPS/B.NTBS/X/2020	Opini pelaksanaan Bakti Sosial dan Gathering pegawai Bank NTB Syariah
29.	13/10/2020	028/DPS/B.NTBS/X/2020	Opini pemberian dana kebajikan Tahun 2019 dan Tahun 2020
30.	15/10/2020	029/DPS/B.NTBS/X/2020	Opini kajian atas

			SOP tentang buku pedoman perusahaan restrukturisasi pembiayaan PT. Bank NTB Syariah
31.	15/10/2020	030/DPS/B.NTBS/X/2020	Opini terhadap penetapan Fee Based Income dan Nisbah Bagi Hasil produk tabung rencana, bisnis dan prestise
32.	15/10/2020	031/DPS/B.NTBS/X/2020	Opini pemberian dana kebajikan PT. Bank NTB Syariah
33.	24/10/2020	032/DPS/B.NTBS/X/2020	Opini atas penyempurnaan ketentuan pelaksanaan penggunaan dana kebajikan
34.	05/11/2020	033/DPS/B.NTBS/XI/2020	Opini pemberian dana kebajikan atas pembangunan ponpes Daruk Abidin NW, Pembangunan Musholla At-Tahrir, pembangunan Masjid Al-Ikhlas, bantuan dana rehab asrama ponpes Al-Istiqomah
35.	10/11/2020	034/DPS/B.NTBS/XI/2020	Bantuan bencana kebakaran di Batu lanteh, Sumbawa
36.	17/11/2020	035/DPS/B.NTBS/XI/2020	Opini pemberian dana kebajikan PT. Bank NTB Syariah
37.	20/11/2020	036/DPS/B.NTBS/XI/2020	Opini Pembiayaan kepada perusahaan finance yang memiliki produk

			Talangan Haji
38.	23/11/2020	037/DPS/B.NTBS/XI/2020	Opini pemberian dana kebajikan PT. Bank NTB Syariah
39.	01/12/2020	038/DPS/B.NTBS/XII/2020	Opini pemberian dana kebajikan PT. Bank NTB Syariah
40.	15/12/2020	039/DPS/B.NTBS/XII/2020	Opini pemberian dana kebajikan PT. Bank NTB Syariah
41.	15/12/2020	040/DPS/B.NTBS/XII/2020	Opini bantuan sembako kepada para lansia dan warga masyarakat yang terdampak covid-19
42.	18/12/2020	041/DPS/B.NTBS/XII/2020	Opini tentang bantuan dana pembangunan masjid Jami' Al-Ikhlas Taliwang
43.	18/12/2020	042/DPS/B.NTBS/XII/2020	Opini pembagian santunan kepada anak yatim dan apresiasi kepada hafidz/hafidzah
44.	23/12/2020	043/DPS/B.NTBS/XII/2020	Opini permohonan bantuan laptop, pembangunan asrama dan rumah penghafal al-Qur'an

Tabel 3. 2

Kualifikasi dan Pengalaman Anggota Dewan Pengawas Syariah

Nama dan Jabatan	Kualifikasi dan Pengalaman
TGH. Rubai Ahmad Munawa, Lc., M.Si Ketua	Riwayat Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> • Sarjana Syariah, Universitas Al-Azhar Cairo, Mesir (1990) • Magister Syariah, Universitas

	<p>Darul Ulum (2011)</p> <p>Sertifikasi dan Pelatihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sertifikasi Dewan Pengawas Syariah (DPS) Perbankan Syariah Angkatan IX, Jakarta (28 Oktober 2013); • Sertifikasi <i>The Role and Function of Commissioner, Directors and Sharia Supervisory Board in Managing Islamic Bank</i>, Jakarta (10 Mei 2014); • Sertifikasi Eksekutif Aplikasi Maqashid Syariah pada Produk Perbankan dan Keuangan Syariah Angkatan 120, Jakarta (5 Februari 2015); • Ijtima' Sanawi, DPS, LKS, OJK, DSN-MUI, Bandung (19 Desember 2015); • Sertifikasi Eksekutif Pembiayaan Refinancing Syariah, Take Over, MMQ dan Hybrid Contracts angkatan 190, Mataram (10 September 2016); • Sertifikasi Standar Operasional Produk dan Akad Perbankan Syariah, OJK, Surabaya (20 Oktober 2016); • Ijtima' Sanawi, DPS, LKS, OJK, DSN-MUI, Jakarta (9 Desember 2016); • Sertifikasi IB Overview For The Boards, Jakarta (26 Januari 2017); • Ijtima' Sanawi DPS, LKS, OJK, DSN-MUI, Jakarta (November 2017); • Sertifikasi dan Capacity
--	---

	<p>Building Dewan Pengawas Syariah, Surabaya (12 April 2018);</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sertifikasi Kompetensi Pengawas Syariah, Badan Nasional Sertifikasi Profesi, Jakarta (16 Juli 2018); • Ijtima' Sanawi DPS, LKS, OJK, DSN-MUI, Jakarta (November 2018); • Sertifikasi Pembiayaan Line Facility Syariah Bagi Bankir, Akademisi dan DPS Angkatan 368, Jakarta (11 September 2019); • Ijtima' Sanawi DPS, LKS, OJK, DSN-MUI, Bogor (Oktober 2019); • Webinar Ijtima' Sanawi DPS, LKS, OJK, DSN-MUI, melalui aplikasi Zoom Cloud Meeting (November 2020). <p>Perjalanan Karir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketua Dewan Pengawas Syariah, PT. Bank NTB Syariah (April 2018-April 2022); • Anggota Dewan Pengawas Syariah, Divisi UUS PT. Bank NTB (2013-2018); • Staf Bidang Politik dan Penerangan, Kedutaan Besar Republik Indonesia, Beirut, Lebanon (1998-2005); • Penyiar, penerjemah, dan redaktur pada Radio Republik Arab Mesir (1990-1997); • Dosen Prodi Perbankan Syariah Institute Agama Islam Hamzanwadi, Pancor;
--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Direktur Operasional PT Radio Hamzanwadi, Lombok Timur.
--	---

Tabel 3. 3

Kegiatan yang dilakukan Anggota DPS

- Dewan Pengawas Syariah telah Mengeluarkan Opini Selama Tahun 2020 sebanyak 44 Opini.
- Sebagai tokoh agama dan tokoh masyarakat, dosen dan pemimpin organisasi, maka dalam setiap kesempatan pertemuan dengan mahasiswa dan masyarakat, Dewan Pengawas Syariah senantiasa menjelaskan dan mengajak audience menerapkan prinsip-prinsip dan nilai agama dalam mengelola ekonomi dan keuangan yang berbasis syariah. Mengajak mahasiswa dan masyarakat untuk bersama-sama membangun Bank NTB Syariah.
- Sebagaimana biasa, DPS melakukan pembinaan per triwulan di seluruh Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu. Dewan Pengawas Syariah memberikan pembinaan dan penjelasan kepada semua karyawan tentang proses administrasi dan manajemen yang harus dilaksanakan dalam operasional Bank untuk melaksanakan prinsip-prinsip syariah secara utuh dan syamil.
- Untuk meningkatkan kompetensi, Dewan Pengawas Syariah mengikuti pelatihan dan workshop yang terkait dengan upaya pengembangan bisnis ekonomi dan keuangan syariah, seperti pelatihan Sertifikasi dan Capacity Building Dewan Pengawas Syariah agar DPS memiliki peran yang kompeten, handal dan profesional dalam mendukung terciptanya industri perbankan syariah yang sehat, tumbuh berkelanjutan dan berdaya saing. Serta Workshop Pra Annual Meeting DSN-MUI dalam sosialisasi Fatwa DSN-MUI, Nomor 117-122 dan Annual Meeting DSN-MUI bersama OJK terkait dengan Kebijakan Terbaru dan Perkembangan DSN-MUI dan Update Perkembangan Perbankan dan Keuangan Syariah serta Kebijakan OJK.
- Melakukan konsultasi dengan DSN-MUI atas beberapa hal yang terkait dengan pembiayaan yang dikeluarkan oleh PT. Bank NTB Syariah.
- Metodologi dan Teknik pengambilan uji sampel pemeriksaan tahun 2020, dimana DPS melakukan uji petik/pengawasan dan pemeriksaan langsung di 12 Kantor Cabang dengan Kantor Cabang Pembantu

masing-masing:

- Kantor Cabang Bima
- Kantor Cabang Dompu
- Kantor Cabang Sumbawa Besar
- Kantor Cabang Taliwang
- Kantor Cabang Selong
- Kantor Cabang Pancor
- Kantor Cabang Praya
- Kantor Cabang Gerung
- Kantor Cabang Karang Jangkong
- Kantor Cabang KLU
- Kantor Cabang Pejanggik
- Kantor Cabang Surabaya

Konsentrasi uji petik pada dokumen:

- Wadi'ah
- Mudharabah
- Deposito
- Giro
- Ijarah
- Murabahah
- Musyarakah
- Musyarakah Mutanaqishah
- Pembiayaan Refinancing.

- Melakukan pembinaan di Seluruh Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu PT Bank NTB Syariah dengan fokus pembinaan:
 - a. Semester I-2020:
 - Penertiban administrasi penghimpunan dana dan tabungan serta berkas-berkas pembiayaan demi terpenuhinya aspek syariah dalam semua jenis transaksi.
 - Penjelasan tentang kandungan dan makna akad-akad pembiayaan agar dijelaskan kepada nasabah dan dapat dipahami sebelum disepakati karena akad hukum mulzim (wajib dipatuhi)
 - Pemaparan contoh form akad-akad pembiayaan untuk memastikan kelengkapan pengisian tanggal, nama, tanda tangan nasabah dan pegawai bank yang menangani.
 - Penjelasan tentang akad MMQ yaitu sewa menyewa yang dilakukan antara Bank dan Nasabah dimana Nasabah menyewa Porsi Kepemilikan Bank yang ada pada objek MMQ.
 - Memberikan edukasi tentang penggunaan akad Wakalah pada

akad MMQ yaitu Bank mewakilkan kepada Nasabah untuk melakukan sewa menyewa antara nasabah dengan pihak ketiga jika objek MMQ akan disewakan kepada pihak ketiga.

b. Semester II-2020:

- Penjelasan mengenai prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis keuangan syariah.
 - Penjelasan mengenai GCG tingkat kesehatan Bank dalam pemenuhan prinsip syariah sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.
 - Penjelasan contoh checklist transaksi syariah untuk memudahkan pengecekan terhadap kelengkapan berkas agar memenuhi aspek syariah.
 - Pemaparan contoh form permohonan pembiayaan untuk memastikan kelengkapan pengisian tanggal, nama, tanda tangan nasabah dan pegawai bank yang menangani.
 - Mengevaluasi penerapan akad Murabahah, Musyarakah, MMQ dan lainnya dalam proses penyaluran pembiayaan kepada Nasabah.
- Meningkatkan Pemahaman Praktek Perbankan Syariah, dengan melaksanakan exit meeting setelah melakukan pemeriksaan dimana DPS meminta keterangan dan membuka dialog dengan Pimpinan Kantor Cabang dan para pegawai, terutama yang terkait dengan penghimpunan dana pembiayaan untuk mengetahui lebih mendalam hal-hal yang terkait dengan kendala dan tehnik operasional cabang agar dapat dipastikan kesesuaian dengan prinsip syariah. Selain itu, pada saat exit meeting DPS juga memberikan arahan dan penguatan materi “Akad dan Produk Perbankan Syariah” kepada para Pimpinan Cabang/Branch Manager dan semua pegawai Cabang, untuk menjawab keluhan dan tantangan juga menerima masukan yang dapat memperbaiki kualitas pemenuhan aspek syariah. Hal ini dimaksudkan agar semua Pimpinan dan pegawai cabang memahami dan mengenali kembali skema produk dan jasa perbankan syariah. Termasuk akad-akad standar yang digunakan dalam produk pendanaan, pembiayaan dan jasa sehingga harapan dari sisi bisnis tetap tumbuh dari aspek sharia compliance juga terpenuhi. Untuk menunjang semua pencapaian di atas, DPS secara moral spiritual memiliki kewajiban untuk menyampaikan motivasi dan arahan kepada semua pimpinan cabang dan semua pegawai cabang agar senantiasa mengedepankan akhlak/etika Islami dalam menjalankan semua tugas dan tanggung jawab yang menjadi amanah Perusahaan. Hal inilah yang menjadi nilai tambah sekaligus sebagai tonggak kekuatan yang sangat fundamental

bagi Bank NTB Syariah.

Tabel 3. 4

Jumlah Nominal/Komponen Remunerasi Dewan Pengawas Syariah

Jumlah remunerasi dan fasilitas lain	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun	
	Anggota	Besaran (Rp)
Remunerasi (gaji, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	2	495.042.219
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang:	1	
a. Dapat dimiliki		
b. Tidak dapat dimiliki		
Total	2	495.042.219

Tabel 3. 5

Kinerja Pembiayaan berdasarkan Tujuan Pembiayaan

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	Nominal			
	2020	2019	Pertumbuhan	
			Nominal	%
Piutang Murabahah-Bersih	182.941	169.480	13.648	7,94%
Modal Kerja	59.053	55.303	3.750	6,78%
Investasi	123.889	114.177	9.712	8,51%
Pembiayaan Musyarakah	422.380	311.088	111.292	35,78%
Modal Kerja	369.185	246.522	122.663	49,76%
Investasi	53.195	64.566	(11.370)	-17,16%
Pembiayaan Qard	10.814	-	10.814	100,00%
Modal Kerja	811	-	811	100,00%
Investasi	10.033	-	10.033	100,00%
Total Piutang dan Pembiayaan-Bersih	616.136	480.568	135.568	28,21%
Modal Kerja	429.165	301.825	127.224	42,15%
Investasi	176.843	178.743	8.344	4,67%
Total	616.136	480.568	135.568	28,21%

Sumber: Laporan Keuangan Bank NTB Syariah

Tabel 3. 6

Kinerja Pembiayaan berdasarkan Segmen Nasabah

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	Nominal			
	2020	2019	Pertumbuhan	
			Nominal	%
Piutang Murabahah	182.941	169.480	13.461	7,94%
Segmen Mikro	14.588	24.668	(10.099)	-40,94%
Segmen Kecil	76.890	118.450	(41.560)	-35,09%
Segmen Menengah dan Besar	91.483	26.363	65.120	247,01%
Pembiayaan Musyarakah	422.380	311.088	111.292	35,78%
Segmen Mikro	30.331	20.070	10.262	51,13%
Segmen Kecil	89.954	62.821	27.134	43,19%
Segmen Menengah dan Besar	302.094	228.197	73.897	32,38%
Pembiayaan Qard	10.814	-	10.814	100,00%
Segmen Mikro	814	-	814	100,00%
Segmen Kecil	-	-	-	0%
Segmen Menengah dan Besar	10.000	-	10.000	100,00%
Total Piutang dan Pembiayaan	616.136	480.568	135.568	28,21%
Segmen Mikro	45.714	44.737	977	2,18%
Segmen Kecil	168.844	181.270	(14.426)	-7,96%
Segmen Menengah dan Besar	403.577	254.560	149.017	58,54%
Total	616.136	480.568	135.568	28,21%

Sumber: Laporan Keuangan Bank NTB Syariah

Tabel 3. 7

Kinerja Pembiayaan berdasarkan Jenis Penggunaan & Produk

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	Nominal			
	2020	2019	Pertumbuhan	
			Nominal	%
Piutang Murabahah	182.941	169.480	13.461	7,94%
Tunas Sejahtera iB Amanah	9.706	268	9.438	3518,21%
Modal Kerja iB Amanah	50.371	55.035	(4.664)	-8,47%
Investasi iB Amanah	66.185	114.177	(47.992)	-42,03%
Sindikasi iB Amanah	56.679	-	56.679	100,00%
Pembiayaan Musyarakah	422.380	311.088	111.292	35,78%
Tunas Sejahtera iB Amanah	67.884	23.956	43.928	183,37%
Modal Kerja iB Amanah	301.999	222.617	79.382	35,66%
Investasi iB Amanah	47.229	57.343	(10.114)	-17,64%
Sindikasi iB Amanah	5.268	7.172	(1.904)	-26,54%
Pembiayaan Qard	10.814	-	10.814	100,00%
Tunas Sejahtera iB Amanah	-	-	-	-
Modal Kerja iB Amanah	814	-	814	100,00%
Investasi iB Amanah	3	-	3	100,00%
Sindikasi iB Amanah	10.000	-	10.000	100,00%
Total Piutang dan Pembiayaan	616.136	480.568	135.568	28,21%
Tunas Sejahtera iB Amanah	77.590	24.224	53.365	220,30%
Modal Kerja iB Amanah	353.181	277.652	75.530	27,20%
Investasi iB Amanah	113.417	171.520	(58.102)	-33,88%
Sindikasi iB Amanah	71.948	7.172	64.776	903,19%
Total	616.136	480.568	135.568	28,21%

Sumber: Laporan Keuangan Bank NTB Syariah

Tabel 3. 8

Kinerja Pembiayaan berdasarkan Sektor Ekonomi

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	Nominal			
	Des 2020	Des 2019	Pertumbuhan	
			Nominal	%
Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan	108.739	98.520	10.219	10,37%
Periklanan	4.658	4.153	505	12,15%
Pertambangan dan Penggalian	1.828	1.955	(127)	-6,48%
Industri Pengolahan	18.362	13.498	4.864	36,03%
Listrik, Gas, dan Air	6.285	7.213	(928)	-12,86%
Konstruksi	188.558	42.736	145.822	341,21%
Perdagangan Besar dan Eceran	227.968	236.071	(8.103)	-3,43%
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.374	7.461	(2.087)	-27,97%
Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	1.125	1.202	(77)	-6,42%
Perantara Keuangan	413	850	(437)	-51,45%
Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	6.767	8.137	(1.370)	-16,84%
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-
Jasa Pendidikan	2.397	5.370	(2.973)	-55,36%
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	39.003	49.181	(10.179)	-20,70%
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan, dan Perorangan Lainnya	3.285	2.648	637	24,07%
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	1.375	1.485	(111)	-7,45%
Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-
Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-
Rumah Tangga	-	88	(88)	-100,00%
Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-
Total	616.136	480.568	135.568	28,21%

Sumber: Laporan Keuangan Bank NTB Syariah

Tabel 3. 9

Kinerja Pembiayaan berdasarkan Akad Pembiayaan

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	Nominal			
	2020	2019	Pertumbuhan	
			Nominal	%
<i>Murabahah</i>	182.941	169.480	13.461	7,94%
<i>Musyarakah</i>	422.380	311.088	111.292	35,78%
<i>Qard</i>	10.814	-	10.814	100,00%
<i>Ijarah</i>	-	-	-	-
Total	616.136	480.568	135.568	28,21%

Sumber: Laporan Keuangan Bank NTB Syariah

Tabel 3. 10

Kinerja Pembiayaan berdasarkan Segmen UMKM

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	Nominal			
	Des 2020	Des 2019	Pertumbuhan	
			Nominal	%
Mikro	45.714	44.737	977	2,18%
Kecil	166.844	181.270	-14.426	-7,96%
Menengah	251.919	193.953	57.967	29,89%
Total Pembiayaan UMKM	464.478	419.96	44.518	10,60%

Sumber: Laporan Keuangan Bank NTB Syariah

Tabel 3. 11

Kinerja Pembiayaan Konsumtif

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	Nominal			
	2020	2019	Pertumbuhan	
			Nominal	%
FLPP iB Amanah	412.129	170.277	241.853	142,04%
Sejahtera iB Amanah	4.817.069	4.139.727	677.342	16,36%
Kendara iB Amanah	912	231	681	294,81%
Bale iB Amanah	3.122	2.101	1.021	48,60%
Multiguna iB Amanah	144.480	78.612	65.867	83,79%
Pembiayaan Lainnya	417.036	710.581	(292.545)	-41,31%
Total	5.794.748	5.101.530	693.218	13,59%

Sumber: Laporan Keuangan Bank NTB Syariah

Tabel 3. 12

Laporan Sumber & Penyaluran Dana Zakat

(dalam jutaan rupiah)

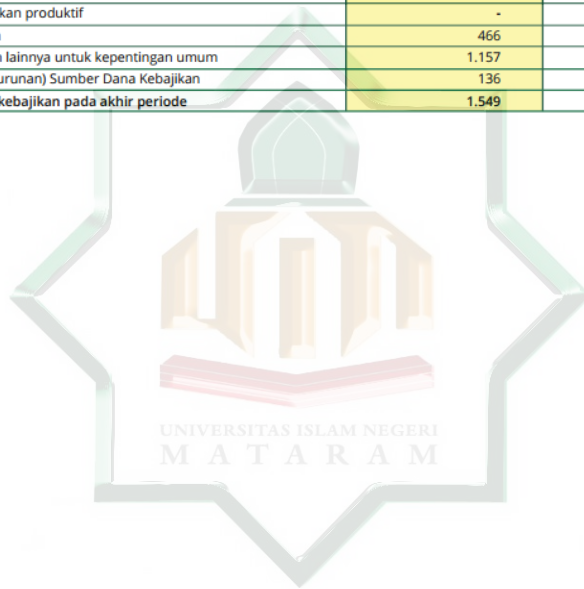
Uraian	2020	2019
Sumber dana zakat pada awal tahun	14	3
Sumber dana zakat		
- Zakat dari pihak Bank	-	-
- Zakat dari Pihak Luar Bank	791	462
Penggunaan dana zakat		
Disalurkan ke Lembaga lain		
- Lainnya	(756)	(451)
Kenaikan dana zakat	35	11
Sumber dana zakat pada akhir tahun	49	14

Tabel 3. 13

Laporan Sumber & Penyaluran Dana Kebajikan

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	2020	2019
Sumber dana kebajikan pada awal periode	1.413	1.348
Penerimaan dana kebajikan	1.759	2.171
a. Infak	-	523
b. Sedekah	-	-
c. Pengembalian dana kebajikan produktif	-	-
d. Denda	-	18
e. Penerimaan non halal	-	-
f. Lainnya	1.759	1.630
Penggunaan dana kebajikan	1.623	2.106
a. Dana kebajikan produktif	-	-
b. Sumbangan	466	2.058
c. Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum	1.157	48
Kenaikan (Penurunan) Sumber Dana Kebajikan	136	65
Sumber dana kebajikan pada akhir periode	1.549	1.413



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Tabel 3. 14

Realisasi Pelaksanaan In House Training Tahun 2020

No	Jenis Pendidikan/ Pelatihan	Jenis Jabatan	Jumlah Peserta	Tujuan	Penyelenggara
1.	Kegiatan PDPS dan <i>Training</i> Calon Pegawai	<i>Trainee</i>	137	20 Januari 2020	Divisi SDI
2.	Sosialisasi Ketentuan Internal Divisi KEP & MJR	<i>Top Management, Middle Management, Lower Management</i>	33	13 Maret 2020	Divisi KEP, Desk MJR
3.	Sosialisasi Petunjuk Teknis Pembiayaan Akad MMQ	<i>Top Management, Middle Management, Lower Management</i>	46	5 Mei 2020	Divisi Pembiayaan
4.	Sosialisasi Ketentuan Internal Divisi KEP-MJR 2020	<i>Middle Management, Lower Management</i>	68	23,25,26, & 29 Juni 2020	Divisi KEP & MJR
5.	Sosialisasi FOS	<i>Lower Management, Middle Management</i>	25	17 Juli 2020	Div Pembiayaan
6.	Evaluasi Kinerja Trw III/2020	<i>Middle Management</i>	49	23 Juli 2020	Divisi JKE, Divisi DNR
7.	Kuliah Umum Divisi/Desk dalam rangka magang Mahasiswa STIE TAZKIA	<i>Top Management, Middle Management</i>	-	20-24 Juli 2020	Bank NTB Syariah
8.	Assesment Calon Penyelia dan Calon Analis PT Bank NTB Syariah	<i>Lower Management</i>	37	25 Juli 2020	Bank NTB Syariah
9.	Seleksi Pegawai untuk program Pendidikan S2 Kerjasama PT Bank NTB Syariah dengan UIN Mataram dan UTS	<i>Middle Management, Lower Management</i>	107	8-9 Agustus 2020	Bank NTB Syariah
10.	Sosialisasi <i>Marketing</i> Program ASN Merdeka	<i>Middle Management, Lower Management</i>	130	19 Agustus 2020	Div Pembiayaan
11.	<i>Bussines Review</i> Tahun 2020	<i>Top Management, Middle Management, Lower Management</i>	-	26 Agustus 2020	Bank NTB Syariah
12.	Evaluasi Kinerja NPF III/2020	<i>Lower Management, Midle Management</i>	18	27 Agustus 2020	Divisi JKE, Divisi PBY, Desk APP
13.	Sosialisasi <i>Marketing</i> Program Gelegar Hijrah	<i>Lower Management, Midle Management</i>	130	28 Agustus 2020	Div Pembiayaan
14.	<i>Coaching Clinic</i> Divisi JKE	<i>Top Management, Middle Management, Lower Management</i>	28	31 Agustus 2020 sd. 2 September 2020	Divisi JKE

No	Jenis Pendidikan/ Pelatihan	Jenis Jabatan	Jumlah Peserta	Tujuan	Penyelenggara
15.	Presentasi Laporan Pelaksanaan PKL Program Magang Mahasiswa STIE TAZKIA	<i>Top Management, Middle Management,</i>	-	10 September 2020	Bank NTB Syariah
16.	Briefing untuk Program Magang Mahasiswa IAH NW Pancor dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	<i>Top Management, Middle Management</i>	-	11 September 2020	Bank NTB Syariah
17.	Penutupan Program Magang Mahasiswa STIE TAZKIA	<i>Top Management, Middle Management</i>	-	11 September 2020	Bank NTB Syariah
18.	Kuliah Umum Divisi/Desk Program Magang Mahasiswa IAH NW Pancor dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	<i>Top Management, Middle Management</i>	114	14-18 September 2020	Bank NTB Syariah
19.	Pelatihan <i>General Banking</i> Bagi Calon Pegawai PT Bank NTB Syariah	-	51	21-25 September 2020	Bank NTB Syariah
20.	Pembiayaan dengan Asuransi Program PEN	<i>Lower Management, Middle Management</i>	90	21 September 2020	Divisi Pembiayaan
21.	Sosialisasi SOP Multiguna	<i>Lower Management, Middle Management</i>	130	21 September 2020	Divisi Pembiayaan
22.	Sosialisasi Aplikasi APU - PPT	<i>Lower Management, Middle Management</i>	5	28 September 2020	Divisi Kepatuhan
23.	Pengajian Karyawan PT Bank NTB Syariah	<i>Top Management, Middle Management, Lower Management</i>			Kantor Pusat
24.	Program Magang Mahasiswa NW Pancor dan Universitas Muhammadiyah Mataram	<i>Top Management, Middle Management, Lower Management</i>	25	27 Oktober 2020	Divisi REN
25.	<i>Web Seminar Traditional Banks VS Challenger Banks In The Era Of Open Banking</i>	<i>Top Management</i>	1	29 September 2020	Kantor Pusat
26.	Sosialisasi Laporan APU-PPT Online Tahap II Tahun 2020	<i>Top Management, Middle Management, Lower Management</i>	76	16 dan 18 sd. 20 November 2020	Divisi KEP
27.	Sosialisasi SOP Restrukturisasi Pembiayaan dan Monitoring Pembiayaan NPF	<i>Top Management, Middle Management, Lower Management</i>		16 s.d 20 November 2020	Desk APP
28.	Sosialisasi Tabungan Tambora Rencana	<i>Top Management, Middle Management, Lower Management</i>		23 dan 25 November 2020	Divisi DNR
29.	<i>Refreshment</i> Penatalaksanaan <i>Deposito Corporate</i> dan Pemda	<i>Top Management, Middle Management, Lower Management</i>	89	18 Desember 2020	Divisi TRS
30.	Program S2 Pegawai	<i>Middle Management</i>	1		Divisi SDI
Total			1.314		

Tabel 3. 15

Realisasi Pelaksanaan Public Training selama Tahun 2020

No	Jenis Pendidikan/ Pelatihan	Jenis Jabatan	Jumlah Peserta	Tujuan	Penyelenggara
1.	Pelatihan Level Basic & Ujian Sertifikasi Treasury 2020	Top Management, Middle Management	2	17 Januari 2020	IIGMA
2.	Uji Kompetensi Treasury Dealer	Top Management, Middle Management	2	24 Januari 2020	LPPS
3.	Training Asbanda Persiapan SPT Tahunan PPH Badan Tahun 2019, Sharing PPAP dan Dampak PSAK 71 Dan & 73 terhadap kewajiban Pajak BPKH	Middle Management, Lower Management	2	28 Januari 2020	Asbanda
4.	Peningkatan Kompetensi Account Officer Bank Syariah dan LKS dalam menganalisa pembiayaan	Middle Management, Lower Management	4	3 Februari 2020	Iqtishad Consulting
5.	Training Analisis Lingkungan Hidup tingkat menengah tahun 2020	Middle Management, Lower Management	2	10 Februari 2020	OJK
6.	Seminar Nasional peran transaksi elektronik	Top Management	1	10 Februari 2020	ARTAJASA
7.	Pembekalan Materi & Uji Sertifikasi Kepatuhan Level 1 Tahun 2020	Top Management	2	11 Februari 2020	FKDKP
8.	Training Pembiayaan Umum Kepada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dan Sosialisasi SOP Baru Pembiayaan Produktif	Top Management, Middle Management, Lower Management	33	10 Februari 2020	Fajar Wahyudi
9.	Training Peningkatan Kompetensi IT Khususnya Network Administrator (Basic MTCNA)	Middle Management, Lower Management	2	17 Februari 2020	PT Citraweb Solusi Teknologi
10.	Sosialisasi Sistem BI-ETP Alternate serta Diskusi Pelaksanaan Evaluasi Moneter 2019 dan Strategi Operasi Moneter 2019	Lower Management	1	13 Februari 2020	Bank Indonesia
11.	Pelaksanaan Refreshment Sertifikasi, Rapat Pleno dan Gathering	Top Management, Lower Management	3	Februari 2020	IIGMA
12.	Workshop CSR	Lower Management	3	18 Februari 2020	LMKN
13.	Undangan Seminar Nasional BPDSI dan Penarikan Undian Tabungan Simpeda	Top Management, Middle Management	6	21 Februari 2020	ASBANDA
14.	Pelatihan Sertifikasi Treasury Dealer Level Basic/Intermediate	Top Management, Lower Management	3	21 Februari 2020	IIGMA
15.	Pelatihan dan Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level I,II dan III	Top Management, Middle Management, Lower Management	134	24 Februari 2020	Solusi Bankir
16.	Undangan Pencanangan Zona Integritas dan Sosialisasi Sistem MPN Tahun 2020	Lower Management	1	26 Februari 2020	KPPN
17.	Ujian Kompetensi Sertifikasi Treasury	Top Management	2		IIGMA
18.	Workshop Interkoneksi CMS/SP2D Online Versi 4 dengan SIMDA Keuangan	Middle Management, Lower Management	3	3 Maret 2020	BKP PROV

No	Jenis Pendidikan/ Pelatihan	Jenis Jabatan	Jumlah Peserta	Tujuan	Penyelenggara
19.	Pelatihan Level Advance dan Ujian Sertifikasi Treasury	Top Management	1	6 Maret 2020	IIGMA
20.	Pelatihan dan Ujian Sertifikasi Treasury Dealer Level Intermediete	Lower Management	1	6 Maret 2020	IIGMA, LSPP
21.	Seminar Nasional strategi meningkatkan kualitas SDM di bidang sistem pembayaran dan pengelolaan uang rupiah	Top Management, Lower Management	2	8 Maret 2020	Bank Indonesia
22.	Workshop Perpajakan Lokakarya Implementasi PSAK 71, 72 dan PSAK 73	Middle Management	2	9 Maret 2020	ASBANDA
23.	Pembekalan Materi Manajemen Risiko Level 5	Top Management	1	11 Maret 2020	Solusi Bankir
24.	Ujian Manajemen Risiko Level 5	Top Management	1	14 Maret 2020	LSPP
25.	Ujian Sertifikasi Treasury Dealer-Basic Syariah	Middle Management, Lower Management	2	13 Maret 2020	LSPP
26.	Uji Kompetensi Bidang Manajemen Risiko Level I, II dan III	Top Management, Middle Management, Lower Management	134	7 Maret 2020	LSPP
27.	Assesment Calon Penyelia dan Analis	Lower Management	63	9 Maret 2020	LPPI
28.	Sosialisasi Health Talk Corona Virus (COVID-19)	Top Management, Middle Management, Lower Management	50	20 Maret 2020	RS Risa Sentra Medika
29.	Pelatihan Pembacaan Al-Qur'an	Top Management, Middle Management, Lower Management	30	31 Maret 2020	Husnul Hadi, Rina Rahmatina
30.	Workshop Penyediaan Likuiditas Akhir Tahun	Top Management	2	31 Maret 2020	ASBANDA
31.	Ujian Sertifikasi Treasury Bidang Treasury Dealer Level Advance	Top Management	1	18 April 2020	LSPP
32.	Refreshment Sertifikasi Bidang Manajemen Risiko Level 1 dan 2	Top Management, Middle Management	16	22 April 2020	Solusi Bankir
33.	Pelatihan/Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 dan Refreshment Level 2	Top Management, Middle Management	4	28 April 2020	Solusi Bankir
34.	Pelatihan Dasar Perbankan Syariah bagi Calon Komisaris dan Calon DPS	Top Management	4	05-09 Mei 2020	LPPI
35.	Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 Bagi Calon Komisaris	Top Management	3	11-12 Mei 2020	Solusi Bankir
36.	Workshop Manajemen Risiko Pada Bank Syariah	Top Management	6	13 Mei 2020	Ikatan Akuntan Indonesia
37.	Webinar Ketahanan dan Strategi Bisnis Syariah Menghadapi Dampak COVID-19	Top Management, Middle Management	8	14 Mei 2020	LPPI
38.	Webinar Penanganan Pembiayaan Bermasalah dan Restrukturisasi Kredit Perbankan (Dampak Covid-19)	Top Management, Middle Management	3	18 Mei 2020	Halal Ventures Indonesia

No	Jenis Pendidikan/ Pelatihan	Jenis Jabatan	Jumlah Peserta	Tujuan	Penyelenggara
39.	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4	Top Management	3	06 Juni 2020	LSPP
40.	Workshop Webinar Pemenuhan Syariah Compliance dalam penyusunan dokumen akad pembiayaan syariah	Middle Management, Lower Management	3	11 Juni 2020	Medina Consulting
41.	Diklat Online Manajemen Umum Dana Pensiun	Top Management	2	10-11 Juni 2020	ADPI
42.	Ujian Sertifikasi Manajemen Umum Dana Pensiun (MUDP) Online	Top Management	2	12 Juni 2020	LSPDP
43.	Workshop Webinar Akad Perjanjian Musyarakah Mutanaqshah (MMQ): Skema Pembiayaan Syariah Powerful di masa New Normal	Middle Management, Lower Management	3	20 Juni 2020	Medina Consulting
44.	Pembekalan Khusus Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Level 2	Top Management	1	11-12 Juni 2020	Solusi Bankir
45.	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 Komisaris	Top Management	3	20 Juni 2020	LSPP
46.	Pelatihan Pembacaan Al-Qur'an	Top Management, Middle Management, Lower Management	15	1 April - 15 April 2020	Rina Rahmatina
47.	Peningkatan Kompetensi SDM Korporasi Memasuki Era New Normal	Top Management, Middle Management	5	2 Juli 2020	Econand
48.	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2	Middle Management	1	4 Juli 2020	LSPP
49.	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1	Calon Komisaris	1	4 Juli 2020	LSPP
50.	Webinar Analisa Kondisi Performance Tim dan Menentukan Strategi Baru Penagihan Era COVID-19 serta Cara Evaluasinya	Middle Management	3	07 Juli 2020	M-Knows Consulting
51.	Pembekalan Khusus Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Level 3	Middle Management	1	10 - 11 Juli 2020	Solusi Bankir
52.	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3	Middle Management	1	14 Juli 2020	LSPP
53.	Webinar Treasury Management dan Sharia Asset Liability Management (SHALMA)	Top Management, Middle Management	4	28 Juli 2020	Medina Consulting
54.	Sosialisasi Kentuan Standarisasi Kompetensi di Bidang Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah (SK-SPPUR)	Top Management, Middle Management	2	29-Jul-2020	Bank Indonesia
55.	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4	Middle Management	1	30 Juli 2020	LSPP
56.	RUA LAPSPI Tahun Buku 2019	Middle Management	1	31 Juli 2020	LAPSPI
57.	Webinar Konsep Akad Pengikatan Jaminan Dalam Pembiayaan secara Syariah	Middle Management, Lower Management	3	6 Agustus 2020	Mediana Consulting

No	Jenis Pendidikan/ Pelatihan	Jenis Jabatan	Jumlah Peserta	Tujuan	Penyelenggara
58.	Seminar Nasional BPD-SI dan Penarikan Undian Tabungan Simpeda	Top Management, Middle Management	6	11 Agustus 2020	ASBANDA
59.	Ujian Sertifikasi Kompetensi Pengawas Syariah	Calon DPS	1	1 September 2020	DSN-MUI
60.	Pelatihan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahap I	Top Management, Middle Management	40	8 September 2020	Trisakti Sustainability Center
61.	Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 Batch 1 dan Level 2 Batch 1	Middle Management, Lower Management	91	7 - 8 September 2020	Solusi Bankir
62.	Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 Batch 2	Middle Management	48	9 - 10 September 2020	Solusi Bankir
63.	Training Identifikasi Keuangan Mencurigakan Batch IV Tahun 2020	Middle Management	5	14-15 September 2020	FKDKP
64.	Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3	Top Management, Middle Management	9	14 - 15 September 2020	Solusi Bankir
65.	Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4	Top Management	3	16-17 September 2020	Solusi Bankir
66.	Pelatihan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahap II	Middle Management, Lower Management	40	17 September 2020	Trisakti Sustainability Center
67.	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 dan Level 2	Middle Management, Lower Management	137	19 September 2020	LSPP
68.	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3	Top Management, Middle Management	9	19 September 2020	LSPP
69.	Workshop Webinar Syariah Treasury Management dan Sharia Asset Liability Management (SHALMA)	Top Management	10	22 September 2020	Medina Consulting
70.	Workshop FKDKP Pemahaman Ketentuan terkait Pelaporan Data Penjamin Simpanan Berbasis Nasabah (Single Customer View) PLPS No. 05 Tahun 2019	Top Management, Middle Management	2	23 September 2020	FKDKP
71.	Sosialisasi Rencana Implementasi Instrumen Baru Injeksi Likuiditas OMS	Middle Management	1	23 September 2020	Bank Indonesia
72.	Web Seminar Traditional Banks VS Challenger Banks In The Era Of Open Banking	Top Management	1	29 September 2020	Infobank
73.	Webinar Kupas Tuntas dan Tanya Jawab tentang Penerapan Pembiayaan Musyarakah Mutanaqshah (MMQ) dan Aplikasinya pada 15 Produk Bank Syariah Secara Komperhensif	Middle Management, Lower Management	2	14 Oktober 2020	Istishad Consulting
74.	Webinar Pembiayaan Line Facility Syariah	Middle Management, Lower Management	2	21 Oktober 2020	Istishad Consulting
75.	Pelatihan Sertifikasi Jarak Jauh-PSJ (Virtual Training) Calon Direktur I dan Direktur II serta Calon Dewan Komisaris BPR Angkatan 2 Bandung dan Angkatan 5 di Wilayah DPD Perbarindo Jawa Barat	Top Management, Middle Management	6	12 Oktober 2020	DPD PERBARINDO JABAR

No	Jenis Pendidikan/ Pelatihan	Jenis Jabatan	Jumlah Peserta	Tujuan	Penyelenggara
76.	Blaya Pembekalan Materi Uji Sertifikasi Kepatuhan Level 1	<i>Lower Management</i>	2	4 Oktober 2020	FKDKP
77.	<i>Training Islamic Economics Summer School 2020</i>	<i>Middle Management</i>	1	17 Oktober s.d 01 November 2020	<i>AVRIST MANAGEMENT</i>
78.	<i>Webtraining Graphonomy & Graphology</i>	<i>Middle Management, Lower Management</i>	70	13-14 Oktober 2020	M-Knows Consulting
79.	Uji Kompetensi Manajemen Risiko Perbankan Level 4	<i>Top Management</i>	3	17 Oktober 2020	LSPP
80.	Webinar Hindari Struktur Pembiayaan Murabahah Yang Bermasalah	<i>Top Management, Middle Management</i>	7	17 Oktober 2020	Medina Consuling
81.	<i>Training Aplikasi BI Antasena</i>	<i>Middle Management, Lower Management</i>	3	12 Oktober 2020	Bank Indonesia
82.	Uji Kompetensi Sertifikasi Calon Direktur Tingkat 2 DPD Perbarindo Jawa Barat	<i>Top Management, Middle Management</i>	5	10-12 November 2020	CERTIF
83.	Workshop Laporan Keberlanjutan/ <i>Sustainability Report (SR)</i>	<i>Top Management, Middle Management, Lower Management</i>	16	10-November-2020	Trisakti Sustainability Center
84.	Pelatihan Ketaspenan/ <i>Office Channeling</i> PT Taspen (Persero) Mataram	<i>Top Management, Middle Management, Lower Management</i>	88	21-November-2020	PT Taspen Persero
85.	Pelatihan Perhitungan CKPN Individual	<i>Top Management, Middle Management, Lower Management</i>	20	21-November 2020	Ahmad Fadri Malik
86.	Sosialisasi Penatausahaan Akhir Tahun dan Pedoman Penerimaan	<i>Top Management, Middle Management</i>	6	4 November 2020	Dirjen Penerimaan Negara Kementerian Keuangan RI
87.	Sosialisasi Penguatan Penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuaipan di PT PLN (Persero)	<i>Top Management, Middle Management</i>	6	5 November 2020	PT PLN (Persero)
88.	Evaluasi Setoran Bayaran Uang Rupiah di Bank Indonesia	<i>Top Management, Middle Management</i>	6	6 November 2020	Bank Indonesia
89.	<i>Sustainable Front Office, Middle Office dan Back Office</i>	<i>Top Management, Middle Management</i>	6	12-13 November 2020	BRI
90.	Paritran Award Tahun 2020	<i>Top Management, Middle Management</i>	6	16 November 2020	BPJS TK
91.	FGD Evaluasi Implementasi Sertifikasi Treasury Syariah	<i>Top Management, Middle Management</i>	6	16 November 2020	Bank Indonesia
92.	<i>Proactive Treasury & Asset Liability Management</i>	<i>Top Management, Middle Management</i>	6	26 November 2020	Anabatic Solusi Digital
93.	Pelatihan Diseminasi <i>Financial Integrity Rating on Money Laundering and Terrorist Financing (FIR on ML/TF)</i> pada Bank Umum Tahun 2020	<i>Top Management</i>	1	26-27 November 2020	PPATK
94.	Webinar Kesiapan Perbankan Menghadapi Pemilikada 2020	<i>Top Management, Middle Management</i>	6	16 November 2020	PPATK

No	Jenis Pendidikan/ Pelatihan	Jenis Jabatan	Jumlah Peserta	Tujuan	Penyelenggara
95.	Webinar On AML/CFT Related Virtual Asset	Top Management	1	12 November 2020	PPATK
96.	Sosialisasi Struktur Data Leverage Ratio dan KPMM ATMR Risiko Operasional Bank Umum	Middle Management	1	9 November 2020	OJK
97.	Sosialisasi Struktur Data Rencana Laporan Bisnis Bank Umum dan Simpanan Pelajar	Middle Management	2	24 November 2020	OJK
98.	Pelatihan Sertifikasi Treasury Dealer	Top Management	1	28 November 2020	IIGMA
99.	Sosialisasi Bank Wakaf Mikro	Top Management, Middle Management	16	7 Desember 2020	Imam Teguh Saptono
100.	Uji Kompetensi Bidang BPR Kualifikasi Direktur 2	Top Management, Middle Management	5	10-12 Desember 2020	CERTIF
101.	Rekonsiliasi Data Jemaah Haji	Middle Management	2	8 Desember 2020	Kemenag RI
102.	Teknis Pelaksanaan Transaksi Dealing Room Penempatan dana di BPD	Top Management, Middle Management	7	2 Desember 2020	PKN
103.	FGD Likuiditas Akhir Tahun	Top Management, Middle Management	7	2 Desember 2020	Bank Indonesia
104.	Blue Print Pengembangan Pasar Uang 2025	Top Management, Middle Management	7	14 Desember 2020	Bank Indonesia
105.	Sosialisasi Ketentuan Mengenal Pembiayaan Likuiditas Jangka Pendek Bagi Bank Umum	Top Management, Middle Management	7	14 Desember 2020	Bank Indonesia
106.	Sosialisasi Penawaran Umum dan IPO kepada BPD	Top Management, Middle Management	12	17 Desember 2020	OJK
107.	FGD Uji Coba Penyetoran Pajak ke Kas Negara terintegrasi dengan Dana Belanja Daerah	Top Management, Middle Management	7	17 Desember 2020	Kementerian
Total			1.342		

Tabel 3. 16

Hasil Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Bank NTB Syariah Berdasarkan Syariah Enterprise Theory

(Akuntabilitas Terhadap Tuhan dan Direct Stakeholder)

Dimensi	Item yang diungkapkan	Nilai	Prioritas	Keterangan
Akuntabilitas Vertikal				
Tuhan	1. Opini Dewan Pengawas Syariah.	Rahmatan lil alamin	D	Ada
	2. Menggunakan fatwa dan aspek operasional yang dipatuhi dan tidak dipatuhi beserta	Rahmatan lil alamin	D	Ada

	alasannya.			
Akuntabilitas Horizontal: <i>Direct Stakeholders</i>				
Nasabah	1. Kualifikasi dan pengalaman anggota DPS	Rahmatan lil alamin	D	Ada
	2. Kegiatan yang dilakukan oleh anggota DPS	Rahmatan lil alamin	D	Ada
	3. Remunerasi untuk anggota DPS	Rahmatan lil alamin	D	Ada
	4. Apakah transaksi/sumber pendapatan/biaya yang tidak sesuai syariah ada atau tidak	Rahmatan lil alamin	D	Ada
	5. Jumlah transaksi yang tidak sesuai syariah	Rahmatan lil alamin	D	Tidak Ada
	6. Jumlah transaksi yang tidak sesuai syariah	Rahmatan lil alamin	H	Tidak Ada
	7. Informasi produk dan konsep syariah yang mendasarinya	Rahmatan lil alamin	H	Ada
	8. Laporan dana zakat dan qardhul hasan	Rahmatan lil alamin	D	Ada
	9. Audit atas laporan zakat dan qardhul hasan	Berbagi	D	Tidak Ada
	10. Penjelasan atas sumber dan penggunaan dana zakat	Berbagi	D	Ada
Akuntabilitas Horizontal: <i>Direct Stakeholders</i>				
Nasabah	11. Penjelasan atas sumber dan penggunaan dana qardhul hasan	Berbagi	H	Ada
	12. Menjelaskan penerima dana qardhul hasan	Berbagi	H	Ada
	13. Kebijakan/usaha untuk mengurangi transaksi non syariah di masa mendatang	Berbagi	D	Tidak Ada
	14. Jumlah pembiayaan dengan skema Profit Loss Sharing (PLS)	Berbagi	D	Ada

	15. Presentase pembiayaan LPS dibandingkan pembiayaan lain	Berbagi	H	Tidak Ada
	16. Kebijakan/usaha untuk memperbesar porsi PLS di masa mendatang	Berbagi	D	Tidak Ada
	17. Alasan atas jumlah pembiayaan dengan skema PLS	Berbagi	H	Tidak Ada
Karyawan	1. Kebijakan upah dan remunerasi	Berbagi	D	Ada
	2. Mengungkapkan kebijakan non diskriminasi yang diterapkan terhadap karyawan dalam hal upah, training, kesempatan meningkatkan karir	Berbagi	D	Ada
	3. Pemberian pelatihan dan pendidikan kepada karyawan	Berbagi	D	Ada
	4. Data jumlah pegawai berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan termasuk pekerja kontrak	Berbagi	H	Ada
	5. Banyaknya pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada karyawan	Berbagi	H	Ada
	6. Penghargaan kepada karyawan	Berbagi	T	Ada
	7. Adakah pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas karyawan	Berbagi	D	Ada
	8. Upaya untuk meningkatkan kualitas spiritual keluarga karyawan	Berbagi	D	Ada

	9. Ketersediaan layanan kesehatan dan konseling bagi karyawan dan keluarganya	Berbagi	H	Ada
	10. Fasilitas lain yang diberikan kepada karyawan dan keluarga seperti beasiswa dan pembiayaan khusus	Berbagi	T	Ada

Tabel 3. 17

**Hasil Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Bank NTB Syariah Berdasarkan Syariah Enterprise Theory
(Akuntabilitas Terhadap Indirect Stakeholder dan Alam)**

Dimensi	Item yang diungkapkan	Nilai	Prioritas	Keterangan
<i>Akuntabilitas Horizontal: Indirect Stakeholders</i>				
Komunitas	1. Inisiatif yang dilakukan untuk meningkatkan akses masyarakat luas atas jasa keuangan bank Islam	Rahmatan lil alamin	D	Tidak Ada
	2. Adakah kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu diskriminasi dan HAM (misal: tidak membiayai perusahaan atau usaha yang mempekerjakan anak di bawah umur)	Rahmatan lil alamin	D	Tidak Ada
	3. Adakah kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan kepentingan masyarakat banyak (misalnya tidak menggusur rakyat kecil, tidak membodohi)	Rahmatan lil alamin	D	Tidak Ada
	4. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mendorong perkembangan UMKM	Rahmatan lil alamin	D	Ada
	5. Jumlah pembiayaan yang	Rahmatan	H	Ada

	diberikan terhadap UMKM	lil alamin		
	6. Jumlah dan persentase pembiayaan yang diberikan kepada nasabah	Rahmatan lil alamin	H	Ada
	7. Kontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di bidang agama, pendidikan, kesehatan	Rahmatan lil alamin	D	Ada
	8. Jumlah kontribusi yang diberikan dan sumbernya	Rahmatan lil alamin	T	Ada
	9. Sumbangan/sedekah untuk membantu kelompok masyarakat yang mendapat bencana	Rahmatan lil alamin	T	Ada
Akuntabilitas Horizontal: Alam				
Alam	1. Kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan seperti hemat energi, kerusakan hutan, pencemaran air dan udara	Rahmatan lil alamin	D	Tidak Ada
	2. Mengungkapkan jika ada pembiayaan yang diberikan kepada usaha-usaha yang berpotensi merusak lingkungan seperti perkebunan, kehutanan, dan pertambangan	Rahmatan lil alamin	D	Tidak Ada
	3. Jumlah pembiayaan kepada usaha-usaha yang berpotensi merusak lingkungan seperti perkebunan, kehutanan, dan pertambangan	Rahmatan lil alamin	D	Tidak Ada
	4. Alasan melakukan pembiayaan tersebut		H	Tidak Ada
	5. Meningkatkan kesadaran lingkungan kepada pegawai dengan pelatihan, ceramah, atau program sejenis	Rahmatan lil alamin	H	Ada
	6. Kebijakan internal bank yang mendukung program hemat energi dan konservasi	Rahmatan lil alamin	H	Ada

7. Kontribusi terhadap organisasi yang memberikan manfaat terhadap pelestarian lingkungan	Rahmatan lil alamin	T	Ada
8. Kontribusi langsung terhadap lingkungan (menanam pohon, dsb)	Rahmatan lil alamin	T	Ada
9. Kebijakan selain di atas yang dilakukan oleh bank syariah	Rahmatan lil alamin	D/H/T	Ada



Perpustakaan UIN Mataram